

**PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI  
KEGIATAN MENGECAP DENGAN MEDIA DAHAN POHON  
DI KB TARUNA BANGSA PATI**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : ERNA RINJANI

NPM 2623130093

Jurusan : PG. PAUD

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS IVET**

**SEMARANG**

**2025**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENGECAP DENGAN MEDIA DAHAN POHON DI KB TARUNA BANGSA PATI” telah disetujui oleh Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II, diketahui oleh Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) dan disahkan oleh Dekan FKIP Universitas IVET Semarang, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 20 Januari 2025

Semarang, 20 Januari 2025

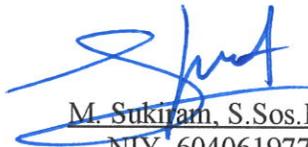
Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

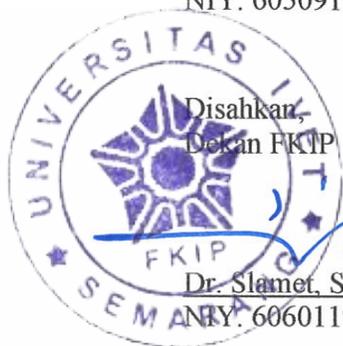


Dr. Marini, M.Pd  
NIY. 605091980

Dosen Pembimbing II



M. Sukirani, S.Sos.I.,M.Pd  
NIY. 604061977



Disahkan,  
Dekan FKIP

Dr. Slamet, S.Pd., M.Pd., M.Si, CIQnR, CISHR  
NIY. 606011966

Diketahui,  
Plt. Ketua Program Studi PG-PAUD



Dr. Maria Denok B.A., S.Pd., M.Pd  
NIY. 614081978

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : "PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENGECAP DENGAN MEDIA DAHAN POHON DI KB TARUNA BANGSA PATI" Telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 5 Februari 2025

### Dewan Penguji

Ketua



Dr. Slamet, S.Pd., M.Pd., M.Si, CIQnR, CISHR  
NIY. 606011966

Sekretaris



Dr. Maria Denok B.A., S.Pd., M.Pd  
NIY. 614081978

Anggota :

Tanda Tangan

Penguji I. : Dr. Dyah Kusbiantari, M.Si  
NIY. 623011969



(.....)

Penguji II : Dr. Marini, M.Pd  
NIY. 605091980



(.....)

Penguji III : M. Sukiram, S.Sos.I., M.Pd  
NIY. 604061977



(.....)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah sebenar benarnya menyatakan bahwa :  
Skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme dan sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Ivet.

Nama : Erna Rinjani

NPM : 2623130093

Fakultas : FKIP

Program Studi : PG PAUD

Judul : Peningkatan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan mengecap dengan media dahan pohon di KB Taruna Bangsa pati.

Jika di kemudian hari saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang di jatuhkan oleh Universitas Ivet kepada saya.

Semarang, 12 Februari 2025

Yang Menyatakan,

  
(Erna Rinjani)

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

Perkataan baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima), Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun (Surat Al Baqarah ayat 263).

### **PERSEMBAHAN :**

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ❖ Kedua orang tuaku, yang telah memberikan semangat, nasihat dan dukungannya
- ❖ Suamiku tercinta, yang telah memberikan dukungan dan semangat.
- ❖ Anak-anakku yang selalu mendoakanku.
- ❖ Sahabat-sahabatku yang slalu membantuku
- ❖ Untuk Almamater

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Maha Kasih, Tuhan Yang Maha Esa yang melimpahkan rahmat serta kasih-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Penelitian Skripsi di KB Taruna Bangsa Pati. Laporan ini dibuat untuk dapat memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penulis menyadari bahwa semua ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan, maupun dorongan dari semua pihak yang terkait, maka dari itu, sudah sepantasnyalah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Luluk Elyana, S. Pd. I, M. Si, Rektor Universitas IVET Semarang.
2. Dr. Slamet, S.Pd., M.Pd., M.Si, CIQnR, CISHR, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas IVET Semarang.
3. Dr. Maria Denok B.A., S.Pd., M.Pd, Plt. Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas IVET Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
4. Dr. Marini, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penulisan Skripsi ini.
5. M. Sukiram, S.Sos.I., M.Pd Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis hingga terselesainya penulisan skripsi ini.
6. Para Dosen dan staf pengajar di lingkungan Universitas IVET Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala KB Taruna Bangsa Pati beserta guru yang telah menyediakan tempat untuk penelitian

baik isi maupun susunannya. Maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk menjadikan lebih baik dikemudian hari.

Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini dapat diterima dan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Amin.

Penulis

Erna Rinjani

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK .....	xiii
ABSTRACT .....	xiv
SURAT PERNYATAAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Cakupan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS .....	6
A. Kajian Pustaka .....	6
B. Kerangka Teoritis .....	10
1. Pengertian Motorik Halus.....	10
2. Perkembangan Motorik AUD.....	12

3. Metode dan Tujuan Pengembangan Motorik AUD .....	15
4. Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik AUD	17
5. Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun.....	18
C. Hakekat Mengecap .....	19
1. Pengertian Mengecap.....	19
2. Pola Perkembangan Menggambar .....	20
3. Manfaat Mengecap.....	21
4. Mengecap dengan Media Dahan Pohon .....	22
D. Kerangka Berpikir .....	23
E. Hipotesis Tindakan .....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	25
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	26
C. Subyek Penelitian.....	26
D. Fokus Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Prosedur Penelitian .....	27
G. Keabsahan Data .....	32
H. Teknik Analisis Data.....	34
I. Indikator Keberhasilan.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Deskripsi Data.....	36
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	36
2. Deskripsi Subjek Penelitian.....	36
B. Hasil Penelitian .....	37
1. Hasil Penelitian Pra Siklus .....	37
2. Hasil Siklus I.....	40
3. Hasil Siklus II.....	48
C. Pembahasan.....	55

1. Pra Siklus.....	55
2. Siklus I.....	56
3. Siklus II.....	56
4. Perbandingan antar Siklus.....	57
BAB V. PENUTUP.....	59
A. Simpulan.....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	62

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian yang Relevan .....	6
Tabel 3.1	Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) pertemuan ke – 1 .....	29
Tabel 3.2	Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) pertemuan ke – 2 .....	30
Tabel 3.3	Indikator Penilaian Peningkatan Motorik Halus .....	32
Tabel 3.4	Indikator Hasil Kinerja Guru.....	33
Tabel 3.5	Rekapitulasi observasi keaktifan anak .....	34
Tabel 4.1	Data Hasil Pra Siklus KB Taruna Bangsa Pati.....	38
Tabel 4.2	Rekapituasi Prosentase Kemampuan Kreativitas Anak Pra Siklus .....	39
Tabel 4.3	Rekapituasi Hasil Belajar Siklus I.....	43
Tabel 4.4	Rekapituasi Prosentase Hasil Belajar Siklus I.....	44
Tabel 4.5	Rekapitulasi observasi kinerja guru siklus I.....	46
Tabel 4.6	Rekapitulasi observasi keaktifan anak pada siklus I.....	47
Tabel 4.7	Rekapituasi Hasil Belajar Kreativitas Anak Siklus II .....	51
Tabel 4.8	Rekapituasi Prosentase Hasil Belajar Siklus II .....	52
Tabel 4.9	Rekapitulasi observasi kinerja guru siklus II .....	54
Tabel 4.10	Rekapitulasi observasi keaktifan anak pada siklus II.....	55
Tabel 4.11	Rekapituasi Prosentase Hasil Belajar Per Siklus.....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	24
Gambar 3.1	Spiral PTK.....	26
Gambar 4.1	Grafik Data Hasil Pra Siklus peserta didik KB Taruna Bangsa Pati ...	39
Gambar 4.2	Grafik Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I.....	45
Gambar 4.3	Grafik Hasil Presentase Siklus II.....	53
Gambar 4.4	Grafik Rekapitulasi Prosentase Hasil Belajar per Siklus.....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Ijin Penelitian dari IVET Semarang .....	62
2. Surat Keterangan izin penelitian.....	63
3. Foto Kegiatan Pra Siklus .....	64
4. Foto Kegiatan Siklus I.....	65
5. Foto Kegiatan Siklus II.....	66
6. RKH.....	67

## ABSTRAK

Erna Rinjani, NPM. 2623130093. Judul Skripsi “PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENGECAP DENGAN MEDIA DAHAN POHON DI KB TARUNA BANGSA PATI. PG-PAUD Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas IVET Semarang

Kurangnya peningkatan kemampuan motorik halus peserta didik, yaitu melalui kegiatan mengecap dengan media dahan pohon. Kegiatan tersebut dapat melatih koordinasi antara mata, tangan dan otot-otot kecil pada jari-jari, pergelangan tangan dan lengan yang digunakan untuk aktivitas seni. di KB Taruna Bangsa Pati.

Tujuan dari penelitian ini adalah Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan mengecap dengan media dahan pohon KB Taruna Bangsa Pati.

Subjek penelitian adalah anak didik KB Taruna Bangsa Pati yang berjumlah 17 anak terdiri atas 8 anak laki-laki dan 9 anak perempuan yang memiliki kecenderungan kemampuan motorik halus masih rendah, untuk kemudian diberi metode mengecap dalam kemampuan motorik halus meningkat.

Dari penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut: Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mengecap dengan media dahan pohon termasuk cukup baik namun belum memenuhi indikator penilaian, hal tersebut dapat dilihat dari banyak anak yang termasuk kategori baik sebanyak 10 anak atau 59%, yang terdiri dari kategori berkembang sangat baik sebanyak 2 anak atau 12%, berkembang sesuai harapan sebanyak 8 anak atau 47%, mulai berkembang sebanyak 2 anak atau 12%, dan yang belum berkembang sebanyak 5 anak atau 29%. Dari pengamatan yang dilakukan pada siklus II anak yang berhasil dengan berkembang sangat baik sebanyak 15 anak atau 89% yang terdiri dari kategori berkembang sangat baik ada 8 anak atau 47% dan berkembang sesuai harapan sebanyak 7 anak atau 42%, dan kategori mulai berkembang ada 2 anak atau 11%. Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus pada anak di KB Taruna Bangsa Pati sudah meningkat dengan berkembang sangat baik atau sudah melebihi indikator ketuntasan dalam pembelajaran yaitu 75%.

Kata Kunci : *Mengecap, kreatifitas*

## ABSTRACT

*Erna Rinjani, NPM. 2623130093. Thesis Title "IMPROVING FINE MOTOR SKILLS OF CHILDREN AGED 4-5 YEARS THROUGH TASTING ACTIVITIES WITH TREE BRANCH MEDIA AT TARUNA BANGSA PATI KB. PG-PAUD Faculty of Teacher Training and Education IVET University Semarang.*

*Lack of improvement in students' fine motor skills, namely through tasting activities with tree branch media. This activity can train coordination between the eyes, hands and small muscles in the fingers, wrists and arms used for art activities. at Taruna Bangsa Pati KB.*

*The purpose of this study is The purpose to be achieved in this study is to prove the improvement in fine motor skills of children aged 4-5 years through tasting activities with tree branch media at Taruna Bangsa Pati KB.*

*The subjects of the study were 17 students of KB Taruna Bangsa Pati consisting of 8 boys and 9 girls who tended to have low fine motor skills, to then be given a stamping method to increase fine motor skills. From this study, the following results were obtained: The results of observations in cycle I showed that children's fine motor skills through stamping activities with tree branch media were quite good but had not met the assessment indicators, this can be seen from the many children who were included in the good category as many as 10 children or 59%, consisting of the category of developing very well as many as 2 children or 12%, developing according to expectations as many as 8 children or 47%, starting to develop as many as 2 children or 12%, and those who had not developed as many as 5 children or 29%. From observations made in cycle II, children who succeeded in developing very well were 15 children or 89% consisting of the category of developing very well as many as 8 children or 47% and developing according to expectations as many as 7 children or 42%, and the category of starting to develop there were 2 children or 11%. The results of observations in cycle II showed that fine motor skills in children at KB Taruna Bangsa Pati had increased with very good development or had exceeded the learning completion indicator of 75%.*

*Keywords: Tasting, creativity*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang masalah**

Anak merupakan anugerah yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk memberikan warna dalam kehidupan. Mereka merupakan tunas bangsa dan generasi penerus. Anak sangatlah berharga yang harus dijaga, disayangi dan diberi perhatian lebih supaya tercipta generasi yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warna negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Inilah kesempurnaan sebuah ajaran, dimana islam mengajarkan tentang pentingnya proses pembentukan generasi muslim dari sejak sedini mungkin untuk membangun pribadi-pribadi muslim yang sempurna. (George, 2016).

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2023 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Untuk menyiapkan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pemerintah telah menyiapkan jenjang pendidikan menjadi tiga, jenjang pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal dalam semua tahapan usia, dari usia dini, pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Dalam hal ini kami mencoba mengulas tentang jenjang pendidikan anak usia dini jalur formal yaitu taman kanak-kanak.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak usia dini, dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar serta tahap selanjutnya. Pendidikan anak usia dini diberikan kepada anak yang meliputi aspek pendidikan, kesehatan dan psikososialnya meliputi fisik,

imajinasi seni, sains, bahasa, kognitif, afektif dan sosial. Pemberian ketiga aspek tersebut akan sangat berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak selanjutnya. Sedangkan pendidikan pra sekolah yang dilakukan di taman kanak-kanak dimaksudkan untuk membantu pengembangan kemampuan dan pengetahuan serta daya cipta bagi anak usia dini di luar lingkungan keluarga.

Selain mengembangkan kemampuan dan pengetahuan, daya cipta anak di taman kanak-kanak, pendidikan anak usia dini juga menekankan perkembangan ketrampilan gerak, yaitu ketrampilan motorik seorang anak dalam menggerakkan seluruh anggota tubuh. Ketrampilan motorik dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Masing-masing kemampuan motorik harus diterapkan sesuai dengan tahapan-tahapan psikologis dari setiap anak. Proses perkembangan ketrampilan motorik anak dimulai dari tingkat awal yaitu balita, prasekolah atau KB dan TK, karena pada usia inilah anak sebagai individu yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya seolah tidak pernah berhenti untuk bergerak dan belajar.

Masa lima tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak seiring disebut sebagai masa keemasan karena di masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat, misalnya kecepatan berlari, melompat, merangkak, menggambar, menulis, meronce serta menggunting. Semua itu perlu dilakukan untuk menentukan kematangan kemampuan seorang anak dalam melakukan peningkatan ketrampilan fisik anak.

Motorik merupakan perubahan secara biologis yang terdiri dari kemampuan keterampilan gerak tubuh dan keterampilan otot-otot tubuh. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ dan fungsi sistem susunan saraf pusat yang sangat berperan dalam kemampuan motorik dan pengkoordinasian setiap gerakan yang dilakukan peserta didik. Semakin matangnya perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik peserta

didik. Yang harus selalu diperhatikan adalah gerak yang melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot, dan rangka.

Kemampuan motorik peserta didik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot besar dan tenaga yang dipengaruhi oleh kematangan peserta didik itu sendiri. Misal : kemampuan duduk, berdiri, berjalan, berlari, menendang dan sebagainya. Sedangkan motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misal : kemampuan memindahkan benda-benda dari tangan, mencorat-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, dan sebagainya. Kemampuan motorik halus berkembang setelah kemampuan motorik kasar peserta didik berkembang optimal. Kedua kemampuan tersebut penting agar peserta didik bisa berkembang dengan baik. Kemampuan motorik halus setiap peserta didik berbeda-beda, karena lingkungan dapat mempengaruhi kecerdasan peserta didik, terutama pada masa-masa pertumbuhannya. Setiap peserta didik mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus secara optimal jika mendapatkan stimulasi yang tepat.

Salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan motorik halus peserta didik, yaitu melalui kegiatan mengecap dengan media dahan pohon. Kegiatan tersebut dapat melatih koordinasi antara mata, tangan dan otot-otot kecil pada jari-jari, pergelangan tangan dan lengan yang digunakan untuk aktivitas seni. Kegiatan mengecap dengan media dahan pohon memerlukan ketelatenan dan kesabaran pada diri peserta didik, sehingga guru harus memberikan bimbingan pembelajaran yang menyenangkan. Namun pada kenyataannya menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus peserta didik di KB Taruna Bangsa Pati masih rendah. Dari 17 peserta didik didik anak yang termasuk kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak atau 17,6%, mulai berkembang sebanyak 1 anak atau 5,8%, dan yang belum berkembang sebanyak 13 anak atau 76,6%. Hal ini dikarenakan kurang optimalnya guru dalam menggunakan metode dan media dan pembelajaran. Maka dalam hal ini

penulis akan mencoba memberikan solusi terhadap kesulitan peserta didik dalam kegiatan mengecap dengan media media dahan pohon agar kemampuan motorik halus peserta didik di KB Taruna Bangsa Pati dapat meningkat.

Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis akan mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENGECAP DENGAN MEDIA DAHAN POHON DI KB TARUNA BANGSA PATI”.

## B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Metode yang digunakan dalam proses belajar perlu dikembangkan semenarik mungkin.
2. Kemampuan motorik halus pada peserta didik di KB Taruna Bangsa Pati masih perlu diasah dan dikembangkan.

## C. CAKUPAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka perlu adanya pembatasan masalah pada :

1. Media yang digunakan ialah media dahan pohon.
2. Ketercapaian pembelajaran ditinjau dari kemampuan motorik halus peserta didik di KB Taruna Bangsa Pati.

## D. RUMUSAN MASALAH

Dari cakupan masalah di atas maka rumusan masalah yang penulis kemukakan adalah bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan mengecap dengan media dahan pohon KB Taruna Bangsa Pati?

## E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan mengecap dengan media dahan pohon KB Taruna Bangsa Pati.

## F. MANFAAT PENELITIAN

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi dunia pendidikan peserta didik usia dini tentang keterampilan mengecap dengan media media dahan pohon dengan cara menyenangkan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang menyenangkan.

#### b. Bagi Peserta didik

Dapat meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik melalui kegiatan membuat serta menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

#### c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui media yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran di KB Taruna Bangsa Pati.

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR**  
**DAN HIPOTESIS**

A. Kajian Pustaka

Untuk memperjelas gambaran tentang alur penelitian serta menghindari duplikasi skripsi ini, berikut beberapa literatur yang penulis telusuri yang mengkaji tentang tema yang sama yang menjadi referensi dalam penelitian ini antara lain:

**Tabel 2.1.** Penelitian yang Relevan

No	Nama/Tahun/Judul	Hasil Penelitian
1	Journal : Nurul Kusuma Dewi, Surani dengan judul STIMULASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN SENI RUPA (Jurnal Pendidikan Anak, Volume 7, Edisi 2, Desember 2018)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah Kemmis dan Mc Taggart yang meliputi empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun berjumlah 21 anak yang terdiri dari 1 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Data penelitian berupa data kualitatif dan sumber data penelitian adalah guru dan anak. Data penelitian diperoleh menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data penelitian menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Data penelitian

		<p>dianalisis menggunakan model interaktif Milles dan Huberman yang terdiri dari empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian yaitu: (1) indikator motorik halus anak yang meliputi koordinasi mata dan tangan, kekuatan jari tangan, dan kelenturan pergelangan tangan meningkat; (2) kegiatan seni rupa yang dapat diterapkan pada anak usia dini adalah mewarnai, menggambar, melukis, menjiplak, membentuk, menempel, meronce, dan figer painting; serta (3) kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dapat distimulasi melalui kegiatan seni rupa.</p>
2	<p>Suparmi (2021) Universitas IVET. Judul : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Peserta didik Melalui Kegiatan Membatik dengan Media Tisu dikelompok A TK Islam An Nahl Cemani Grogol Sukoharjo</p>	<p>Hasil analisis data diperoleh bahwa pada hasil observasi pra tindakan 18 peserta didik diperoleh 7 peserta didik atau 38,9% yang dapat membatik tisu dengan baik, kemudian Siklus I meningkat menjadi 61,1 % atau 11 dari 18 peserta didik pada kriteria baik dan Siklus II yaitu 77,7 % atau 14 dari 18peserta didik berada pada kriteria baik dalam peningkatan motorik halusnya. Pada Siklus II peningkatan</p>

		<p>presentase keterampilan motorik halus melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% (13 anak) dari 18 anak berada pada kriteria baik.</p>
3	<p>Journal Anita Damayanti dan Huurul Aini (2020) dengan judul : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil observasi pra-siklus memperoleh persentase sebesar 42% yang menunjukkan bahwa anak memiliki kemampuan motorik halus yang masih rendah sehingga dilaksanakan tindakan siklus I. Pada siklus I kemampuan motorik halus anak telah mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 66%, meskipun mengalami peningkatan sebesar 24%, anak belum mampu mencapai target yang diharapkan dan belum dikategorikan berhasil sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II. Hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan yang baik. Dengan persentase peningkatan kemampuan motorik halus sebesar 87% meningkat sebesar 21% dari siklus I, sehingga diperoleh hasil bahwa kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II ini berhasil dengan baik.</p>

4	<p>Journal Yeni Hendayani, Heri Yusuf Muslihin, Taopik Rahman (2019) dengan judul : Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Balok Bergambar di TKIP Assalaam Kota tasikmalaya. (<a href="https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/26668">https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/26668</a>)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media balok bergambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran harian, kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media balok bergambar dan kemampuan motork halus anak usia 4-5 tahun dari setiap siklusnya. Maka dapat disimpulkan media balok bergambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TKIP Assalaam Kota Tasikmalaya.</p>
5	<p>Journal Nova Putri Pangesti, Siti Wahyuningsih, Nurul Kusuma Dewi (2019) dengan judul Oeningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Busy Book. (<a href="https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/35022">https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/35022</a>)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar anak. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak melalui media busy book pada indikator menali sebanyak 19 anak atau 76% yang tuntas. Ketuntasan dalam indikator menali yaitu dengan ditunjukkan ketika anak mampu mampu memasukkan tali ke dalam lubang dan mampu menali simpul serta anak mampu memasukkan tali ke dalam lubang dan mampu menali simpul</p>

	<p>pita serta melepasnya. Indikator mengancingkan kancing sebanyak 21 anak atau 84% anak yang tuntas. Ketuntasan dalam indikator mengancingkan kancing yaitu dengan ditunjukkan ketika anak mampu melepaskan kancing dan mengancingkan kancing dengan ada beberapa yang terselang seling ke dalam lubang serta anak mampu melakukan kegiatan melepas dan mengancingkan kancing secara urut. Indikator menempel pola potongan gambar sebanyak 19 anak atau 76% yang tuntas.</p>
--	--

Penelitian ini sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, perbedaan terletak pada penerapan media yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

## B. Kerangka Teoritis

### 1. Pengertian Motorik Halus

Motorik berasal dari kata “motor” yang merupakan suatu dasar biologis atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak (gallahue). Dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses gerak motorik. Menurut Jojoh & Cicih, (2016:122) motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat. Motorik halus yaitu gerakan yang menggunakan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti

ketrampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan serta gerakan yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi antara mata dan tangan. Dari buku Metode Pengembangan Fisik, gerakan motorik halus yang terlihat saat anak usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, membuka dan menutup resleting, memakai sepatu, mengancingkan pakaian serta makan sendiri dengan menggunakan sendok dan garpu. Motorik halus menurut Moeslichatoen (dalam Khadijah & Amelia, 2020) yaitu suatu gerakan tubuh yang menggunakan otot kecil, serta membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan, seperti melipat, menggunting, meronce dan menulis.

Kemampuan motorik berperan penting dalam setiap individu dalam melakukan berbagai aktivitas. Kemampuan motorik dapat dihasilkan dari kebiasaan aktivitas fisik yang dilakukan sehari-hari. Menurut Yanuar Kiram (2019: 48) kemampuan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan anggota tubuh. Kemampuan motorik perubahan gerak dasar yang dimulai dari sejak bayi hingga dewasa yang melibatkan beberapa gerakan anggota tubuh untuk dapat melakukan aktivitas sehari-hari dan aktivitas berolahraga. Kemampuan motorik merupakan salah satu faktor penting karena, pada umumnya aktivitas yang dilakukan manusia tidak terlepas dari gerak.

Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan ketrampilan fisik lain seperti kematangan mental, misalnya ketrampilan membuat gambar. Dalam membuat gambar, selain anak memerlukan ketrampilan menggerakkan pergelangan dan jari-jari tangan juga memerlukan kemampuan kognitif yang memungkinkan terbentuknya sebuah gambar. Sebagai contoh untuk menggambar lingkaran, anak perlu memahami konsep lingkaran terlebih dahulu sebelum menterjemahkan kedalam bentuk gambar. Motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan melalui otot-otot halus yang membantu kesempatan anak untuk belajar dan berlatih. Kedua kemampuan itu berpengaruh supaya anak dapat berkembang secara optimal. Nuraini (2018) mengatakan terdapat

beberapa karakteristik motorik halus anak usia 4-5 tahun, diantaranya : a) meningkatnya perkembangan otot-otot kecil, koordinasi antara mata dan tangan berkembang dengan baik. b) Peningkatan penguasaan keterampilan motorik halus, meliputi kemampuan menggunakan pensil, gunting dan lain-lain. c) Mampu menjiplak gambar geometri d) Memotong pada garis.

Keterampilan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun dikembangkan secara optimal melalui koordinasi mata dengan tangan yang mampu mengontrol atau mengidentifikasi tangan berkembang secara baik. Dalam keadaan perkembangan normal, maka telah mencapai kematangan kemampuan motorik halus anak usia dini. Hal ini ditunjukkan dengan cara menguasai keterampilan anak seperti menjiplak, menggunakan pensil, menggunakan gunting dan lain sebagainya.

Dari beberapa pendapat teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktifitas yang melibatkan otot-otot halus atau kecil seperti jari tangan, pergelangan tangan, serta membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat, sehingga gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga misalnya dalam kegiatan mengecap.

## 2. Perkembangan Motorik AUD

Perkembangan motorik halus anak adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Motorik halus dapat dilatih dengan cara bermain maze, clay, menyusun balok, puzzle, melipat kertas dan membuat garis. Menurut Rini dkk, (2015:17) anak usia 4-6 tahun, yang mulai memasuki masa preschool prasekolah memiliki banyak keuntungan dalam hal fisik- motorik. Sejalan dengan perkembangan fisik yang terjadi, mereka dapat membuat tubuh melakukan apa yang mereka inginkan. Hal tersebut didukung oleh adanya perkembangan pada area sensoris dan motorik dikorteks (otak) yang memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara apa yang diinginkan anak dengan apa yang mampu dilakukannya. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang

optimal asalkan mendapat stimulus yang tepat. Anak memiliki motorik halus yang berbedabeda dalam hal kekuatan dan ketepatan berfikir. Disetiap fase anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya terutama dalam hal pendengaran anak, disaat anak mendengar suara atau bunyi maka respon dari anak tersebut ingin mengetahui bunyi tersebut hal ini dipengaruhi oleh rangsangan pendengaran anak. Kecerdasan motorik anak juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan maupun orang tu, lingkungan dapat meningkatkan atau menurunkan kecerdasan anak khususnya pada awal kehidupannya.

Perkembangan fisik yang dialami anak akan mempengaruhi perkembangan motoriknya. Perkembangan motorik adalah kegiatan yang berhubungan dengan otak, otot dan syaraf. Ketiga hal ini terkoordinasi antara satu dengan yang lain, setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apapun sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas dan mental seseorang. Sebelum perkembangan motorik berfungsi dengan baik, maka anak tidak berdaya, namun hal itu akan berubah secara cepat.

Menurut Rini dkk, (2014:3.12) menyatakan bahwa “Perkembangan motorik adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor genetik (bawaan) dan kematangan (*maturation*) serta latihan/pengalaman (*experiences*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan.

Perkembangan motorik halus anak usia 4–6 tahun, sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 8 Tahun 2024 meliputi:

1. Mampu mengambil benda dengan jari
2. Mampu memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain
3. Mampu memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah

4. Mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan

Berdasarkan dari uraian di atas bahwa ketrampilan motorik yang di dalamnya tercakup ketrampilan gerak sangat diperlukan anak untuk bermain. Peran yang mempengaruhi perkembangan untuk kemampuan motorik anak yaitu :

- a. Peran Kemampuan Motorik Untuk Perkembangan Fisiologis Anak

Dari segi fisiologis, pentingnya anak bergerak/berolahraga akan menjaga anak agar tidak mendapat masalah dengan jantungnya. Karena dengan sering dan rutinnya anak bergerak akan menstimulasikan semua proses fisiologis anak seperti peningkatan sirkulasi darah dan pernapasannya (Khadijah (2024)).

- b. Peran Kemampuan Motorik Untuk Perkembangan Sosial Emosional Anak

Menurut Gardner dalam Hamid (2024), seorang anak yang mempunyai kemampuan motorik yang baik akan mempunyai rasa percaya diri yang besar. Lingkungan teman-temannya pun akan menerima anak yang memiliki kemampuan motorik/gerak lebih baik. Sedangkan anak yang tidak memiliki kemampuan gerak tertentu akan kurang diterima teman-temannya. Penerimaan teman-teman dan lingkungannya akan menyebabkan anak mempunyai rasa percaya diri yang baik.

- c. Peran Kemampuan Motorik Untuk Kognitif Anak

Menurut Khadijah (2024) menyatakan bahwa aktivitas fisik akan meningkatkan rasa keingintahuan anak dan membuat anak memperhatikan benda-benda, menangkapnya, mencobanya, melemparnya/menjatuhkannya, mengambilnya, mengocok-ocok dan meletakkan kembali benda-benda ke dalam tempatnya.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa timbulnya kemampuan/ketrampilan motorik anak juga akan

menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak yang merupakan bagian dari perkembangan mental anak dan juga dapat meningkatkan kemampuan intelektual anak. Gerakan yang mereka lakukan saat bermain bermanfaat untuk membuat fungsi belahan otak kanan dan otak kiri seimbang. Belahan otak kiri mengatur cara berfikir logis dan rasional sedangkan otak kanan berperan mengatur hal-hal yang intuitif, bermusik, menari dan kreativitas.

### 3. Metode dan Tujuan Pengembangan Motorik AUD

#### a. Metode Pengembangan Motorik AUD

Menurut Sujiono dalam Khaddijah (2024) ada beberapa tujuan pengembangan motorik anak TK antara lain untuk meningkatkan kemampuan motorik anak, melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasinya, meningkatkan keterampilan tubuh, dan salah satu cara untuk hidup sehat. Menurut Samsudin (2018: 29) tujuan pengembangan fisik/motorik di TK adalah untuk mengenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil.

Metode pengembangan motorik yang digunakan guru di Kelompok Bermain menurut Samsudin (2018) antara lain :

#### 1) Metode bercerita

Metode bercerita yaitu cara bertutur kata dan menyampaikan cerita kepada anak secara lisan.

2) Metode bercakap-cakap

Yaitu suatu cara penyampaian bahan pengembangan yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dan guru.

3) Metode pemberian tugas

Yaitu kegiatan belajar mengajar dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas yang diberikan guru.

4) Metode karya wisata

Yaitu kegiatan belajar di mana guru mengajak anak untuk mengunjungi objek-objek secara langsung.

5) Metode demonstrasi

Yaitu suatu cara untuk mempertunjukkan suatu objek kepada anak oleh guru.

6) Metode bermain peran

Memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar anak.

7) Metode proyek

Yaitu metode memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan alam sekitar.

b. Tujuan Pengembangan Motorik AUD

Menurut Sumantri dalam Partiyem (2014) pada anak usia 4-6 tahun memiliki tujuan pengembangan motorik halus yakni :

- 1) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda.
- 3) Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.
- 4) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus

Ruang lingkup materi PAUD dalam Standar Isi mengacu pada STPPA yang memuat aspek perkembangan anak dan dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi capaian perkembangan dalam Permendikbudristek no 8 tahun 2024 yang menjelaskan bahwa siswa memiliki daya imajinasi dan kreativitas melalui eksplorasi dan ekspresi pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk tindakan sederhana dan/atau karya yang dapat dihasilkan melalui kemampuan kognitif, afektif, rasa seni serta keterampilan motorik halus dan kasarnya : a.) adanya ragam cara untuk mengekspresikan ide dan menyelesaikan masalah yang diperoleh melalui pengalaman belajar langsung; dan b.) pengembangan keterampilan motorik kasar, halus dan taktil untuk keberdayaan diri.

#### 4. Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik AUD.

Peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Permata Ampera Pontianak yaitu dilakukan dengan cara guru menyediakan berbagai fasilitas media permainan edukatif bagi anak didik untuk melakukan kegiatan bermain seraya belajar. Guru menyediakan berbagai permainan edukatif guna mengembangkan motorik kasar anak, yaitu anak-anak diberifasilitas permainan agar mampu melatih otot-otot kasar anak dalam melakukan gerakan-gerakan dasar. Guru sebagai fasilitator harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Namun tidak hanya memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai media pendidikan, karena seorang guru juga memiliki keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pendidikan yang digunakan. Rusman (dalam Kirom, 2018), guru sebagai fasilitator atau mediator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar. Selain menyediakan fasilitas belajar, yaitu menjadi

mitra dalam bermain dan membantu anak mengatasi kesulitan dalam proses belajar, serta berupaya menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi anak agar besemangat melakukan kegiatan pembelajaran oleh guru. Usman, (2013), menyatakan, guru sebagai fasilitator dalam melakukan kegiatan belajar mengajar adalah mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa. Senada dengan pendapat itu, Wina Sanjaya, (2016), juga menyatakan bahwa, guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat memudahkan siswa menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Disimpulkan bahwa peraguru sebagai fasilitator adalah berusaha memfasilitasi anak didik dengan menyediakan berbagai fasilitas belajar serta memposisikan dirinya sebagai teman dalam belajar sambil bermain. Peran tersebut dapat dilakukan dengan terlibat secara aktif dalam mengembangkan berbagai keterampilan gerakan-gerakan dasar anak seperti berjalan, berlari, dan melompat

#### 5. Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun

Untuk membantu para Pendidik PAUD dan orang tua memahami tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun, berikut ini disajikan daftar standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) untuk usia 4-5 tahun.

- 1) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.
- 2) Menjiplak bentuk
- 3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
- 4) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media

- 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media
- 6) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)

### C. Hakekat Mengecap

#### 1. Pengertian mengecap

Mengecap atau mencetak adalah kegiatan berkarya senirupa dwi marta yang dilakukan dengan cara mencapkan alat atau acuan yang telah diberi tinta atau cat pada bidang gambar (Sumanto, 2016). Suratno (2015) mengungkapkan bahwa kegiatan mencetak pada anak merupakan kesenangan dan penyaluran bakat kreatif pada anak. Mencetak atau seni grafis atau grafika adalah seni rupa yang cetakkannya di kerjakan menggunakan tangan. Sudono Anggani memaparkan mencetak merupakan suatu cara memperbanyak gambar dengan alat cetak atau acuan yang disebut klise (Masganti, 2016). Ernawati (2018) bermain mengecap dengan menggunakan bahan alam antara lain berupa batang pepaya buah belimbing, oyong, irisan wortel, irisan kol, kentang dan daun-daunan sangat menarik bagi anak selain itu media bahan alam tidak berbahaya bagi anak, murah dan tidak mengandung bahan kimia apapun. Walaupun demikian anak tetap perlu pendampingan orang tua ketika bermain mengecap di rumah saat menggunakan bahan-bahan dari alam khususnya dari tumbuh-tumbuhan, karena pada tumbuhan tertentu menimbulkan efek gatal, pedas bahkan bisa iritasi. Mengenalkan anak pada alam sekitar serta memanfaatkan bahan sisa untuk pembelajaran, bereksperimen, anak menjadi lebih terampil dan kreatif, anak-anak akan belajar untuk menghargai alam dan kelak mampu menjaga kelestarian alam. Peran guru di sekolah adalah menyediakan media pembelajaran yang aman, bagi anak dan menarik minat anak, menunjukkan cara menggunakan alat bermain,

membimbing anak yang belum menguasai cara mengecap dan memotivasi anak untuk dapat menggunakan media dahan pohon yang telah disediakan.

Belajar pada anak usia dini akan efektif dengan suasana bermain yang menyenangkan, anak diberi kesempatan untuk banyak mencoba dan berinovasi dengan media dahan pohon dalam kegiatan mengecap. Melalui bermain mengecap yang asik anak belajar berkomunikasi dengan temannya, belajar berbagi, mentaati peraturan belajar kerapian, ketelitian, memperoleh pengetahuan baru, memperluas keahlian berfikir serta meningkatkan kreativitas imajinasi mereka. Para guru mendorong anak-anak untuk memecahkan masalahnya. Seorang anak yang mencampur warna saat mengecap akan terlibat dalam percakapan dengan temannya dan dia menemukan pengetahuan baru, cara mengecap yang baru dan mengajak teman-temannya untuk mengikutinya.

Kegiatan mengecap dengan bahan-bahan dari alam sekitar merupakan salah satu media eksplorasi dan ekspresi yang menyenangkan, anak menjadi lebih kreatif, anak-anak senang bereksperimen dengan bahan dan alat yang beragam serta akan mencoba semua dan teknik baru dengan lebih antusias. Saat anak selesai mengecap, anak akan menceritakan hasil mengecapnya dengan gembira. Dengan demikian selain semakin kreatif kegiatan mengecap dapat berfungsi pula sebagai media komunikasi yang menyenangkan. Anak-anak akan mendapatkan kepuasan batin. Dari hasil karya yang telah dibuatnya, membantu mereka menjadi pribadi yang optimis, percaya diri, kreatif, periang dan berani mencoba hal baru .

Berdasarkan pada pengertian mengecap diatas dapat disimpulkan bahwa mengecap adalah kegiatan seni yang menggunakan alat acuan dengan cara mecapkan alat acuan yang sudah diberi tinta pada media, dimana kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan dan memperbanyak karya seni.

## 2. Pola Perkembangan Mencetak

Beberapa kegiatan mengecap atau mencetak sederhana yang dapat dilakukan oleh anak usia dini menurut Sumanto (2016:76) sebagai

berikut : Mengecap dengan bahan pelepah daun pisang dan pelepah pepaya  
 Bahan dan alat : Pelepah daun pisang, batang pepaya, pisau pemotong, pewarna makanan, piring kecil, dan spons. Cara Kerja: 1) Siapkan adonan warna secukupnya pada piring kecil, kemudian celupkan spons ke dalam adonan warna tersebut. 2) Ambil atau pilih satu atau beberapa potongan pelepah dalam keadaan masih segar (belum layu atau kering) dengan ukuran sedang dan permukaan datar. Pelepah daun pisang dipotong melintang dengan pisau oleh guru 3) Kemudian penampang pelepah daun pisang diberi warna dengan cara ditekan pada cairan pewarna atau diolesi dengan memakai kuas atau celupkan salah satu permukaan penampang pelepah pisang atau penampang pelepah pepaya pada spons yang telah diberi warna. 4) Selanjutnya penampang yang sudah bewarna tersebut dicapkan pada kertas yang telah disiapkan sambil dilakukan penataan agar diperoleh hasil cap yang lebih baik dan terarah. 5) Untuk menghasilkan cap dengan komposisi warna tertentu ulangilah langkah mencetak yang sudah dilakukan dengan mencelupkan penampang pada spons bewarna berbeda

### 3. Manfaat Mengecap

Mengecap menurut Menurut Sumanto (2016: 73) dapat memberikan banyak manfaat bagi anak usia dini, di antaranya:

- a) Mengembangkan motorik halus: Mengecap dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, yaitu kemampuan yang melibatkan otot-otot kecil pada jari tangan dan pergelangan tangan.
- b) Meningkatkan kreativitas: Mengecap dapat mengembangkan kreativitas anak, seperti kemampuan berpikir kreatif dan menuangkan ide-ide baru.
- c) Meningkatkan koordinasi mata dan jari: Mengecap dapat meningkatkan koordinasi antara mata dan jari anak.
- d) Meningkatkan kemampuan mengombinasikan warna: Mengecap dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengombinasikan warna

#### 4. Mengecap dengan Media Dahan Pohon

Media berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medius” yang secara harfiah berarti „tengah“ atau perantara. Dalam bahasa arab disebut „wasail’ bentuk jamak dari ‘wasilah’ yakni sinonim dari al-wast yang artinya juga tengah kata tengah sendiri berarti berada diantara dua sisi, maka disebut sebagai perantara (wasilah) (Anggraeni/2015:22). Sedangkan pendapat lain mengatakan media berasal dari kata “medium” yang secara harfiah kata tersebut memiliki arti perantara atau pengantar menurut (Susilana, 2008:6) dalam bukunya Media Pembelajaran. Secara umum media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi. Media merupakan segala bentuk perantara yang dipergunakan untuk berkomunikasi. Menurut (Fatria, 2017:136) media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada siswa.

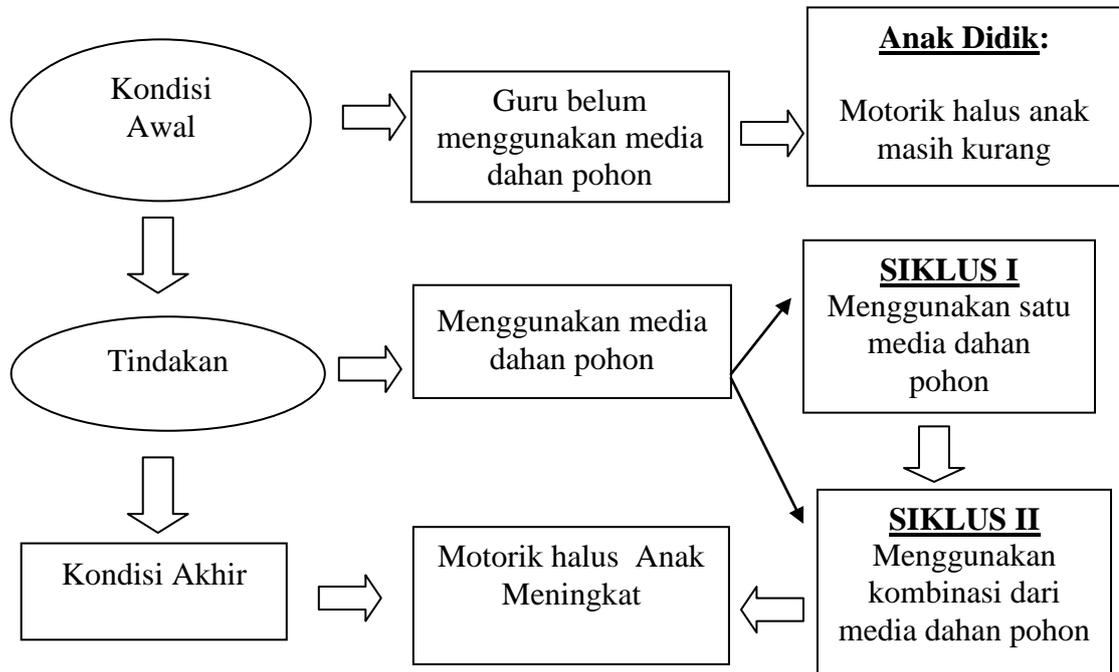
Jadi dari berbagai pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa media adalah perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses berkomunikasi antara pemberi informasi dan penerima pesan. Media bisa berupa video, gambar, buku, teks, maupun televisi. Media juga dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi, sarana untuk mengungkapkan pendapat, membantu mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, sebagai sarana untuk relaksasi atau hiburan, sebagai sarana komunikasi sosial, dan juga sebagai sarana kendali atau pengawasan bagi masyarakat.

Kegiatan mengecap dengan media dahan pohon yang ada dan sering dijumpai di alam sekitar merupakan salah satu media eksplorasi dan ekspresi yang menyenangkan, anak menjadi lebih kreatif, anak-anak senang bereksperimen dengan bahan dan alat yang beragam serta akan mencoba semua dan teknik baru dengan lebih antusias. Saat anak selesai mengecap, anak akan menceritakan hasil mengecapnya dengan gembira. Dengan demikian selain semakin kreatif kegiatan mengecap dapat

berfungsi pula sebagai media komunikasi yang menyenangkan. Anak-anak akan mendapatkan kepuasan batin. Dari hasil karya yang telah dibuatnya, membantu mereka menjadi pribadi yang optimis, percaya diri, kreatif, periang dan berani mencoba hal baru. Jenis-jenis media dahan pohon yang terdapat disekitar kita sangatlah banyak. Media dahan pohon dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada anak usia dini. Berbagai media dahan pohon digunakan pendidik untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, salah satunya yaitu meningkatkan motorik halus anak. Media dahan pohon yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yaitu, kayu dan ranting, bambu juga pelepah pisang.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan teori-teori yang telah penulis uraikan diatas, maka secara sistematis dapat penulis sampaikan dasar pemikiran pelaksanaan penelitian ini. Berawal dari pentingnya peningkatan kemampuan motorik halus anak, maka diperlukan bentuk kegiatan yang lebih menarik dan menyenangkan bagi anak. Pemanfaatan media dahan pohon digunakan sebagai sumber belajar dan alat permainan untuk mengenalkan daya imajinatif dan kreatif anak terhadap lingkungannya sekaligus sebagai media konservasi anak terhadap lingkungannya, yang dimulai dari anak mengetahui alam, memanfaatkan dan melestarikannya.



**Gambar 2.1. Kerangka Pikir**

### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan latar belakang masalah serta kerangka berpikir diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah diduga dengan kegiatan mengecap bentuk menggunakan media dahan pohon dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun pada KB Taruna Bangsa Pati.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

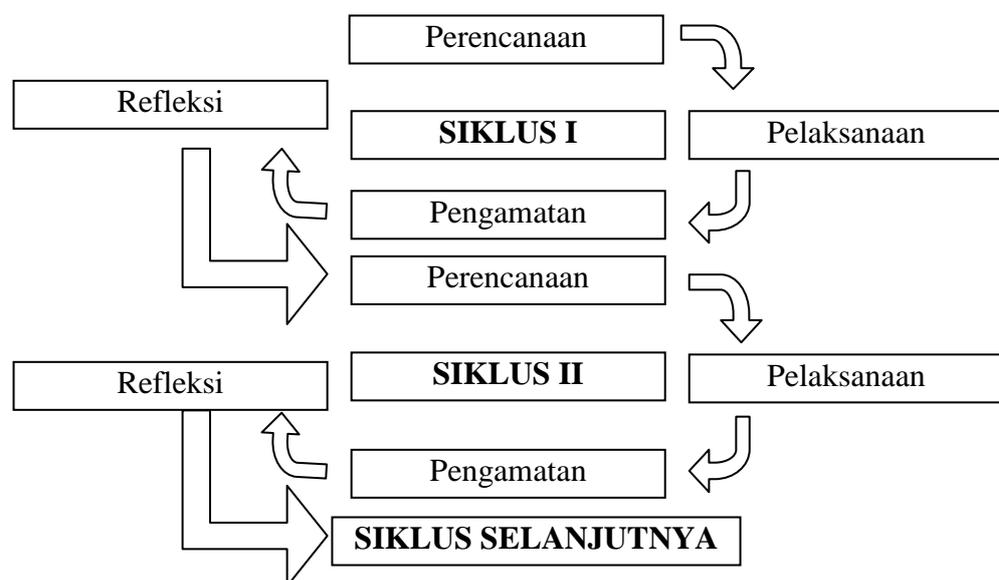
Dilihat dari objeknya, jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Muchlisin Riadi (2019) bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang dilakukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi teori. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah yaitu objek yang berkembang apa adanya. Dalam metode ini dimungkinkan dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

Menurut Zainal Aqib (2020:3) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Menurut Niken Septatiningtyas, dkk (2020:5) mengatakan bahwa PTK adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu atau dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan bersama di kelas secara profesional sehingga diperoleh peningkatan pemahaman atau kualitas atau target yang telah ditentukan.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan secara sistematis mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Penelitian tindakan kelas terdapat 4 rangkaian antara lain: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi yang selalu dilakukan tiap siklus. Penelitian tindakan kelas minimal dilakukan sebanyak 2 (dua) kali siklus mulai dari perencanaan sampai dengan refleksi. Untuk melaksanakan PTK, dibutuhkan perencanaan (*planning*)

yang matang. Selanjutnya perencanaan itu harus diwujudkan dengan adanya tindakan (*acting*) dari guru berupa solusi dari tindakan sebelumnya. Lalu kemudian diadakan pengamatan (*observing*) yang teliti tentang proses pelaksanaannya. Setelah diamati, barulah guru yang dapat melakukan refleksi (*reflecting*) dan dapat menyimpulkan apa yang terjadi dikelasnya.

Adapun penjelasan keempat tahap dalam suatu siklus penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1 Spiral PTK

## B. Waktu dan Tempat Penelitian

### 1. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan akan dilaksanakan mulai bulan Oktober sampai Desember tahun 2024.

### 2. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di KB Taruna Bangsa Pati.

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah anak didik KB Taruna Bangsa Pati yang berjumlah 17 anak terdiri atas 8 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

#### **D. Fokus Penelitian**

Peneliti memfokuskan pada pembahasan penelitian ini yakni meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mengecap dengan media dahan pohon pada anak KB Taruna Bangsa Pati Tahun ajaran 2024/2025.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui:

##### **1. Observasi**

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:109) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh).

##### **2. Dokumentasi**

Menurut Arsini (2020:38) Studi Dokumentasi adalah Suatu cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan dan mengumpulkan segala macam dokumen yang sudah didokumentasikan serta mengadakan pencatatan. Sedangkan lebih lanjut menurut Mardawani (2020:52), dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencermati dan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau orang lain untuk penelitian.

#### **F. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan bentuk kolaborasi. Peneliti sebagai observer, guru yang melakukan tindakan dan penanggung jawab penuh penelitian ini. Peneliti dibantu oleh seorang kolaborator yaitu guru sejawat. Pada tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua kali siklus dengan empat kegiatan yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi yang dianggap mampu memenuhi kepuasan peneliti dalam mencapai hasil yang diinginkan dan mengatasi persoalan yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari bagan serta rencana aktivitas sebagai berikut:

## 1. Perencanaan Tindakan

Langkah-langkah persiapan yang dilakukan untuk mengadakan tindakan terdiri dari :

- a) Guru menyusun RPPH
- b) Guru menyiapkan desain pengecapn menggunakan dahan daun pepaya, batang pisang, dahan pakis dan dahan singkong.
- c) Guru menyiapkan setting kelas pembelajaran  
Setting kelas dibuat menjadi kelompok besar, berbentuk lingkaran dimana peneliti memaparkan tentang permainan yang akan dilaksanakan, kepala sekolah dan guru kelas sebagai pendamping yang bertugas membantu mengamati aktivitas anak selama proses pembelajaran.
- d) Mempersiapkan waktu pembelajaran

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan. Dalam penelitian direncanakan akan melalui dua siklus. Siklus pertama meliputi tiga pertemuan dan siklus kedua meliputi dua pertemuan. Tindakan tidak mutlak dikendalikan oleh rencana, hal ini mengandung resiko karena terjadi dalam situasi nyata, oleh karena itu rencana tindakan harus bersifat tentatif dan sementara, fleksibel dan siap diubah sesuai dengan kondisi yang ada sebagai usaha kearah perbaikan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam waktu antara 2 sampai 3 hari. Adapun proses tindakannya meliputi :

- a. Berdoa sebelum kegiatan
- b. Guru mengkondisikan anak
- c. Guru membuka kegiatan dengan doa dan salam
- d. Guru memotivasi anak
- e. Guru menginformasikan kepada anak-anak kalau pembelajaran akan menggunakan menggunakan bahan alam
- f. Guru menyebutkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam mengecap

- g. Guru memberitahukan aturan kegiatan mengecap
- h. Guru menentukan pasangan bermain anak
- i. Siswa melakukan kegiatan mengecap
- j. Guru memberi apresiasi pada siswa yang bersemangat
- k. Merapikan kembali peralatan yang sudah dipakai untuk mengecap
- l. Cuci tangan
- m. Di akhir kegiatan peneliti ini, peneliti melakukan *review* kegiatan anak selama proses kegiatan berlangsung. Peneliti melakukan tanya jawab dan mengobservasi motorik halus anak, dibantu oleh teman sejawat.

Pelaksanaan tindakan selengkapnya sebagai berikut :

Tabel 3. 1  
Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) pertemuan ke – 1

No	Waktu	Kegiatan
1	Kegiatan Awal (30 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa sebelum melakukan kegiatan</li> <li>2. Peneliti mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran dimulai</li> <li>3. Peneliti membuka kegiatan dengan doa dan salam</li> <li>4. Peneliti memotivasi anak</li> </ol>
2	Kegiatan Inti (60 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menginformasikan kepada anak-anak kalau pembelajaran akan menggunakan menggunakan bahan alam</li> <li>2. Guru menyebutkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam mengecap</li> <li>3. Guru memberitahukan aturan kegiatan mengecap</li> <li>4. Guru menentukan pasangan bermain anak</li> <li>5. Siswa melakukan kegiatan mengecap</li> </ol>
3	Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi apresiasi pada siswa yang bersemangat</li> </ol>

	(30 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Merapikan kembali peralatan yang sudah dipakai untuk mengecap.</li> <li>3. Cuci tangan</li> <li>4. Di akhir kegiatan peneliti ini, peneliti melakukan <i>review</i> kegiatan anak selama proses kegiatan berlangsung. Peneliti melakukan tanya jawab dan mengobservasi motorik halus anak, dibantu oleh teman sejawat</li> </ol>
--	------------	--

Tabel 3.2  
Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) pertemuan ke – 2

No	Waktu	Kegiatan
1	Kegiatan Awal (30 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa sebelum melakukan kegiatan</li> <li>2. Peneliti mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran dimulai</li> <li>3. Peneliti membuka kegiatan dengan doa dan salam</li> <li>4. Peneliti memotivasi anak</li> </ol>
2	Kegiatan Inti (60 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menginformasikan kepada anak-anak kalau pembelajaran akan menggunakan menggunakan bahan alam</li> <li>2. Guru menyebutkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam mengecap</li> <li>3. Guru memberitahukan aturan kegiatan mengecap</li> <li>4. Guru menentukan pasangan bermain anak</li> <li>5. Siswa melakukan kegiatan mengecap</li> </ol>
3	Kegiatan Akhir (30 menit)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi apresiasi pada siswa yang bersemangat</li> <li>2. Merapikan kembali peralatan yang sudah dipakai untuk mengecap.</li> </ol>

		<p>3. Cuci tangan</p> <p>4. Di akhir kegiatan peneliti ini, peneliti melakukan <i>review</i> kegiatan anak selama proses kegiatan berlangsung. Peneliti melakukan tanya jawab dan mengobservasi motorik halus anak, dibantu oleh teman sejawat</p>
--	--	--

### 3. Pengamatan / observasi

Pengamatan berperan dalam upaya perbaikan melalui pemahaman yang lebih baik dan perencanaan tindakan yang lebih kritis. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan dibekali lembar pengamatan menurut aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, metode dan tindakan yang dilakukan peneliti, tingkah laku anak serta kelemahan dan kelebihan yang ditemukan. Adapun aspek yang diamati adalah kemampuan anak dalam mengecap, koordinasi mata dan tangan, dan koordinasi jari-jari tangan.

### 4. Refleksi

Refleksi adalah suatu upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, yang telah dihasilkan, atau apa yang belum dihasilkan, atau apa yang belum tuntas dari langkah atau paya yang telah dilakukan. Dengan perkataan lain, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya. Kegiatan refleksi ini dilakukan setiap akhir pembelajaran.

## G. Keabsahan Data

### 1. Identifikasi Variabel (Variabel Tindakan dan Variabel Masalah)

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi dalam suatu penelitian (Sukardi, 2022). Adapun menurut Suharsimi Arikunto, variabel adalah gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenis maupun dalam tingkatannya (Arifin, 2020).

Menurut Sugiyono (Arifin, 2020) klasifikasi variabel penelitian berdasarkan hubungan antara variabel sebagai berikut:

- a. Variabel independen (bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah bermain pohon kartu huruf (pokaruf).
- b. Variabel dependen (terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan mengenal huruf anak.

### 2. Indikator Penilaian Kemampuan Anak dan Guru

Tabel 3.3  
Indikator Penilaian Peningkatan Motorik Halus

Variabel	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1. Kemampuan Mengambil benda	1. Anak mampu mengambil benda dengan jari				
	2. Anak mampu memindahkan benda dari tangan yang satu ketangan yang lain				
2. Koordinasi tangan	3. Anak mampu mengeluarkan dan memasukkan benda dalam wadah				
	4. Anak mampu mengkoordinasikan gerakan tangan dengan mata dan tubuh secara bersamaan.				
3. Koordinasi tangan dan mata					

## Kriteria Penilaian:

- BSB (Skor = 4) = Berkembang Sangat Baik  
 BSH (Skor = 3) = Berkembang Sesuai Harapan  
 MB (Skor = 2) = Mulai Berkembang  
 BB (Skor = 1) = Belum Berkembang

Tabel 3. 4.  
 Indikator Hasil Kinerja Guru

No	Aspek yang dinilai	Skor penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Kemampuan guru mempersiapkan kelas					
2	Kemampuan guru memberikan apersepsi					
3	Kemampuan membuka proses pembelajaran					
4	Kemampuan guru menyampaikan materi kegiatan mengecap					
5	Kemampuan guru menyampaikan materi kegiatan mengecap					
6	Kemampuan guru memberikan contoh kegiatan mengecap					
7	Kemampuan guru menyampaikan materi kegiatan mengecap					
8	Kemampuan guru memberikan contoh melakukan pengamatan					
9	Kemampuan guru menyampaikan materi proses kegiatan mengecap					
10	Kemampuan guru menggunakan media pembelajaran					
11	Kemampuan guru memotivasi siswa melakukan kegiatan mengecap					
12	Kemampuan guru memotivasi siswa melakukan pengamatan proses kegiatan mengecap					
13	Kemampuan guru membimbing siswa dalam kegiatan mengecap					
14	Kemampuan guru membimbing siswa mengamati kegiatan mengecap					
15	Kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa					
16	Kemampuan guru memberikan tugas					
17	Kemampuan guru memberikan penilaian					
18	Kemampuan guru melakukan evaluasi					
19	Kemampuan guru membuat kesimpulan hasil belajar					
20	Kemampuan guru menutup pelajaran					
Jumlah						
Jumlah keseluruhan						
Persentase =						

Keterangan :

- 5 : dilakukan guru dengan sangat baik  
 4 : dilakukan oleh guru dengan baik  
 3 : dilakukan oleh guru dengan cukup baik  
 2 : dilakukan oleh guru tetapi masih kurang baik  
 1 : tidak dilakukan oleh guru

Tabel 3.5  
 Rekapitulasi observasi keaktifan anak

No	Aspek yang dinilai	Skor penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Antusias anak dalam kegiatan belajar					
2	Perhatian anak pada guru					
3	Sikap anak dalam menerima motivasi guru					
4	Perhatian anak mendengarkan penjelasan tentang mengecap					
5	Ketertarikan anak pada kegiatan mengecap					
6	Respon anak pada kegiatan mengecap					
7	Keaktifan anak dalam bertanya					
8	Keaktifan anak dalam menjawab pertanyaan					
9	Partisipasi anak dalam kegiatan mengecap					
10	Kemampuan anak mengerjakan tugas dari guru					
Jumlah						
Jumlah keseluruhan						
Persentase =						

## H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data selama di lapangan dilakukan pada saat observasi. Analisis data untuk hasil observasi dilakukan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini digunakan untuk menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian (Sukardi, 2022). Dalam penelitian ini metode analisis deskriptif, yaitu suatu

metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah aktual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasi. Analisis deskriptif persentase ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi *rating scale*, yaitu untuk mengetahui perubahan peningkatan kemampuan mengenal huruf anak. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal huruf anak dapat ditingkatkan. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase pencapaian mengenal huruf anak  
n : Skor hasil mengenal huruf anak dalam bermain  
N : Jumlah anak

### I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini dilihat melalui aspek, yakni: Skor/nilai yang diperoleh dari observasi guru terhadap subjek penelitian yakni 75% dari keseluruhan anak berada dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), dan 25% anak masuk kategori yang berkembang dengan baik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

KB Taruna Bangsa merupakan salah satu sekolah jenjang KB berstatus Swasta yang berada di wilayah Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. KB Taruna Bangsa didirikan pada tanggal 1 Januari 2010 dengan Nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kepala Sekolah KB Taruna Bangsa saat ini adalah Endang Ristiani. Selain sebagai Kepala Sekolah Endang Ristiani, S.Pd juga bertanggung jawab sebagai operator di KB Taruna Bangsa. Dengan adanya keberadaan KB Taruna Bangsa, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati.

KB Taruna Bangsa Pati berada di pinggir jalan utama penghubung kota Pati dan Tlogowungu. TK ini berdiri disekitar lokasi penduduk yang dekat dengan layanan kantor Balai Desa Tanjungsari, selain itu juga dekat dengan layanan Puskesmas kantor Kecamatan Tlogowungu. Selain Kelompok Bermain, sekolah ini juga melayani kelompok usia 4 – 6 tahun, yang dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B. Kelas A berjumlah 10 peserta didik dan kelas B berjumlah 12 peserta didik. Kondisi ruang kelas juga sangat memadai untuk kegiatan pembelajaran. Selain itu KB Taruna Bangsa Pati telah terakreditasi B pada tahun 2019.

##### **2. Deskripsi Subjek Penelitian**

Penelitian dilakukan pada usia 4-5 tahun dengan jumlah 17 anak terdiri dari 8 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Anak yang menjadi subjek penelitian ini mampu peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mengecap dengan media dahan pohon di KB Taruna Bangsa Pati. Namun, sebagian anak dalam kegiatan mengecap

dengan media dahan pohon masih ada yang belum mampu meningkatkan kemampuan motorik halusnya.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Penelitian Pra siklus**

Langkah awal peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yaitu melakukan tindakan pengamatan awal atau pengamatan pra tindakan untuk mengetahui keadaan awal kemampuan motorik halus pada KB Taruna Bangsa Pati.

Pembelajaran di KB Taruna Bangsa Pati masih berpedoman pada Kurikulum 2013 dimana pembelajaran mencakup beberapa bidang pengembangan yaitu nilai moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni dan sosial emosiaonal. Adapun bidang pengembangan motorik halus termasuk di dalamnya adalah perkembangan gerak yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Media yang biasa digunakan guru pada peningkatan kemampuan motorik halus anak ini adalah dahan pohon, pewarna, gunting, kertas dan lain-lain.

Untuk mengetahui kemampuan motorik halus di KB Taruna Bangsa Pati, peneliti melakukan pembelajaran terkait dengan kemampuan motorik halus yang dilaksanakan pada Sabtu, 23 November 2024.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti, diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak masih sangat kurang. Hasil pengamatan tersebut diuraikan melalui tabel dibawah ini :

Tabel 4.1  
Data Hasil Pra Siklus KB Taruna Bangsa Pati

No	Nama Anak	Aspek Penilaian				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	R1	2	3	3	3	11
2.	R2	3	1	2	2	8
3.	R3	1	2	2	2	7
4.	R4	2	4	2	3	11
5.	R5	1	2	1	1	5
6.	R6	2	2	1	2	7
7.	R7	3	4	2	2	11
8.	R8	1	1	1	2	5
9.	R9	2	1	1	2	6
10.	R10	2	2	1	2	7
11.	R11	2	1	2	1	6
12.	R12	2	1	1	1	5
13.	R13	2	2	2	1	7
14.	R14	2	1	1	1	5
15.	R15	1	1	2	1	5
16.	R16	2	1	1	1	5
17.	R17	1	2	1	1	5

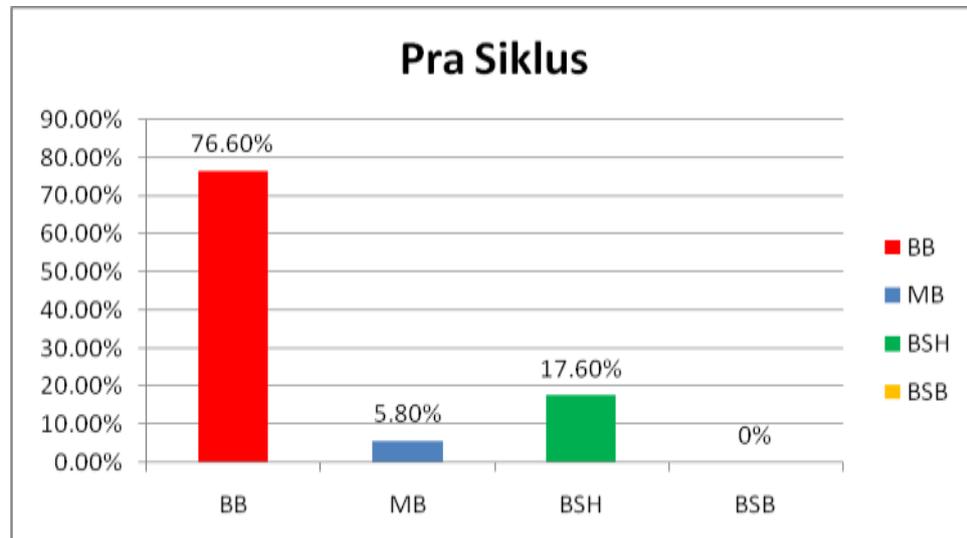
Keterangan :

1. Anak mampu mengambil benda dengan jari
2. Anak mampu memindahkan benda dari tangan yang satu ketangan yang lain
3. Anak mampu mengeluarkan dan memasukkan benda dalam wadah
4. Anak mampu mengkoordinasikan gerakan tangan dengan mata dan tubuh secara bersamaan

Tabel 4.2  
Rekapitulasi Prosentase Kemampuan Kreativitas Anak Pra Siklus

Interval	Prosentase		Kategori
	Frek	%	
5 - 7	13	76,6%	BB
8 – 10	1	5,8%	MB
11 – 13	3	17,6%	BSH
14 - 16	0	0%	BSB
Jumlah	17	100%	

Pada pra siklus diperoleh hasil bahwa anak yang termasuk kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak atau 17,6%, mulai berkembang sebanyak 1 anak atau 5,8%, dan yang belum berkembang sebanyak 13 anak atau 76,6%. Berdasarkan tabel prosentase hasil belajar pra siklus dapat ditampilkan dalam diagram berikut :



Gambar 4.1  
Grafik Data Hasil Pra Siklus peserta didik KB Taruna Bangsa Pati

Dari hasil perolehan indikator dalam setiap kriteria diatas, nampak masih jauh dari harapan ketuntasan maka dari itu peneliti perlu mengadakan tindakan lanjutan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan mengecap mengecap pada peserta didik di

KB Taruna Bangsa Pati. Nampak hasil rata-rata pra siklus hanya 2 anak yang memenuhi kriteria atau dengan persentase sebesar 17,6%. Dan jauh dari indikator keberhasilan yang ditentukan peneliti yaitu sebesar 76,6%. Sehingga peneliti harus melanjutkan ke tahap penelitian selanjutnya.

## **2. Hasil Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada Senin, 25 November 2024 dan Selasa, 26 November 2024 dengan bantuan Guru Pembimbing Endang Ristiani, S.Pd. Dalam Siklus I ini peneliti merencanakan kegiatan untuk peserta didik dengan tahapan berikut ini :

### **a. Perencanaan**

Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan peralatan berupa perlengkapan kegiatan yang mendukung kegiatan yaitu berupa dahan pohon, pewarna, gunting, kertas dan lain-lain. Selain itu disiapkan pula perlengkapan kebersihan berupa tempat cuci tangan, sabun.

Untuk melengkapi data penelitian telah disiapkan pula lembar observasi penilaian kinerja guru, indikator penilaian peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mengecap dengan media dahan pohon. Kemudian dalam penelitian Siklus I ini akan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin, 25 November 2024 dan Selasa, 26 November 2024 dimulai pukul 08.00 - 09.30 WIB. Langkah-langkah pembelajaran pada penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

#### **1) Siklus I Pertemuan I**

##### **a) Kegiatan Awal ( 10 Menit )**

- a. Anak berbaris antri untuk cuci tangan.
- b. Membuka kegiatan dengan salam dan berdoa bersama.
- c. Berbagi cerita dan tanya jawab tentang kegiatan mengecap

b) Kegiatan Inti ( 30 Menit )

- a. Menunjukkan alat dan langkah kegiatan mengecap dengan media dahan pohon.
- b. Menunjukkan contoh hasil karya mengecap dengan media dahan pohon.
- c. Guru menyediakan dahan pohon, pewarna, gunting, kertas dan lain-lain pada tiap meja peserta didik.
- d. Guru mencontohkan pada anak-anak tahapan mengecap dengan media dahan pohon.
- e. Guru mengajak anak untuk menirukan kegiatan yang sudah dikerjakan oleh guru. Guru membimbing anak sampai selesai.
- f. Guru memberikan respon kegiatan yang dilakukan anak dengan memberikan *reward* bintang pada lembar kerja anak.
- g. Guru menghibau pada peserta didik untuk mencuci tangan setelah selesai kegiatan.

c) Kegiatan Penutup ( 5 Menit )

- a. Peneliti melakukan percakapan singkat mengenai kegiatan hari ini tentang kesulitan yang anak hadapi dan informasi kegiatan selanjutnya.
- b. Bernyanyi, membaca suret pendek Al-Asr, berdoa pulang dan salam.
- c. Mencuci tangan kembali setelah selesai kegiatan.

2) Siklus I Pertemuan II

a) Kegiatan Awal ( 10 Menit )

- a. Anak berbaris antri untuk cuci tangan.
- b. Membuka kegiatan dengan salam dan berdoa bersama.
- c. Menunjukkan tentang sayur tomat dan menceritakan tentang manfaat tomat tersebut.

d. Berbagi cerita dan tanya jawab tentang kegiatan mengecap dengan media dahan pohon.

b) Kegiatan Inti ( 30 Menit )

a. Menunjukkan alat dan langkah kegiatan mengecap dengan media dahan pohon.

b. Menunjukkan contoh hasil karya mengecap dengan media dahan pohon.

c. Guru menyediakan dahan pohon, pewarna, gunting, kertas dan lain-lain pada tiap meja peserta didik.

d. Guru mencontohkan pada anak-anak tahapan mengecap dengan media dahan pohon.

e. Guru mengajak anak untuk menirukan kegiatan yang sudah dikerjakan oleh guru. Guru membimbing anak sampai selesai.

f. Guru memberikan respon kegiatan yang dilakukan anak dengan memberikan *reward* bintang pada lembar kerja anak.

g. Guru menghimbau pada peserta didik untuk mencuci tangan setelah selesai kegiatan.

c) Kegiatan Penutup ( 5 Menit )

a. Peneliti melakukan percakapan singkat mengenai kegiatan hari ini tentang kesulitan yang anak hadapi dan informasi kegiatan selanjutnya

b. Bernyanyi, membaca suret pendek Al-Asr, berdoa pulang dan salam.

c. Mencuci tangan kembali setelah selesai kegiatan

**c. Observasi dan Evaluasi**

Dalam pengamatan pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pengamatan dilakukan secara seksama dari awal hingga akhir pembelajaran pada Siklus I untuk mendapatkan data. Adapun penilaian anak dicantumkan dalam tabel berikut dibawah ini :

### 1) Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan hasil kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mengecap dengan media dahan pohon pada KB Taruna Bangsa Pati Siklus I Pertemuan Pertama diperoleh hasil dalam lampiran 1.

Adapun rekapitulasi hasil belajar anak pada siklus 1 tentang kemampuan motorik halus pada anak KB Taruna Bangsa Pati dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.3  
Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Skor Penilaian		Rata-Rata	Instrumen Penilaian			
		P1	P2		1	2	3	4
1.	R1	12	14	13			√	
2.	R2	12	14	13			√	
3.	R3	11	12	11,5			√	
4.	R4	12	13	12,5			√	
5.	R5	9	10	9,5		√		
6.	R6	11	12	11,5			√	
7.	R7	12	14	13			√	
8.	R8	5	5	5	√			
9.	R9	10	11	10,5		√		
10.	R10	12	13	12,5			√	
11.	R11	11	12	11,5			√	
12.	R12	9	10	9,5		√		
13.	R13	11	13	12			√	
14.	R14	6	7	6,5	√			
15.	R15	5	5	5	√			
16.	R16	5	5	5	√			
17.	R17	5	6	5,5	√			
<b>Jumlah</b>					5	3	9	

Keterangan :

P1 : Pertemuan Pertama

P2 : Pertemuan Kedua

Skor 1 : Belum Berkembang (BB)

Skor 2 : Mulai Berkembang (MB)

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Hasil observasi dan belajar anak pada siklus I di atas dapat dilihat dalam tabel frekuensi data observasi di bawah ini :

Tabel 4.4  
Rekapitulasi Prosentase Hasil Belajar Siklus I

Interval	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-rata		Kategori
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	
5 - 7	5	29%	5	29%	5	29%	BB
8 - 10	3	18%	2	12%	2	12%	MB
11 - 13	9	53%	7	41%	8	47%	BSH
14 - 16	0	0%	3	18%	2	12%	BSB
Jumlah	17	100%	17	100%	17	100%	

Keterangan Kategori :

BB : Belum Berkembang

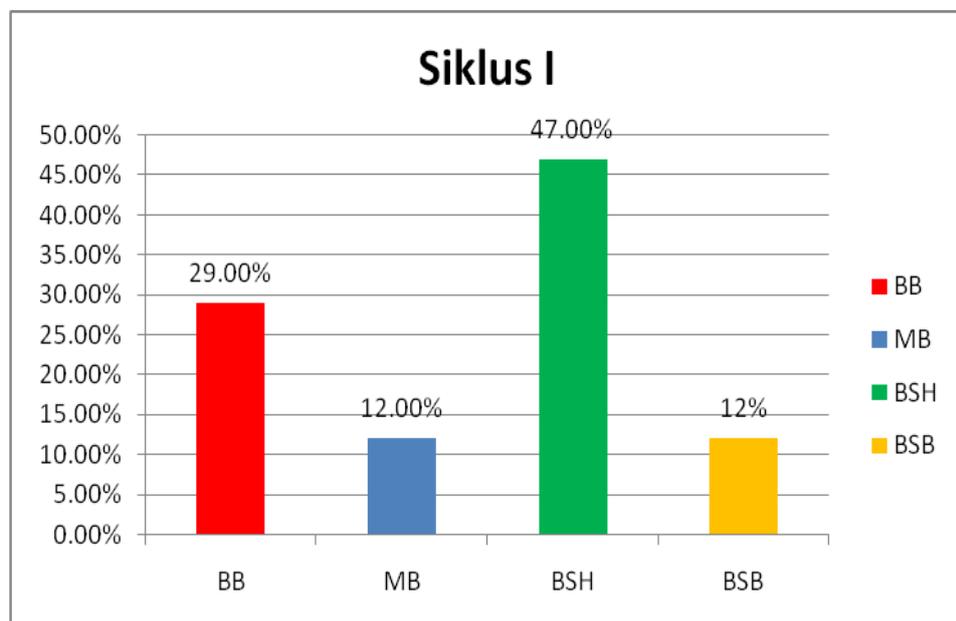
MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mengecap dengan media dahan pohon termasuk cukup baik namun belum memenuhi indikator penilaian, hal tersebut dapat dilihat dari banyak anak yang termasuk kategori baik sebanyak 10 anak atau 59%, yang terdiri dari

kategori berkembang sangat baik sebanyak 2 anak atau 12%, berkembang sesuai harapan sebanyak 8 anak atau 47%, mulai berkembang sebanyak 2 anak atau 12%, dan yang belum berkembang sebanyak 5 anak atau 29%. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran. Prosentase hasil belajar siklus I dapat ditampilkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4.2

#### Grafik Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I

Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus pada peserta didik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I bahwa kemampuan motorik halus anak pada kategori cukup. Hal ini diperkuat dengan data perolehan BSH dan BSB sebesar 59%. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran, karena secara klasikal belum mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu 75%. Sehingga masih diperlukan tindakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Sedangkan hasil pengamatan kolaborator pada observasi kinerja guru dan keaktifan siswa pada siklus I, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5  
Rekapitulasi observasi kinerja guru siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Kemampuan guru mempersiapkan kelas		√			
2	Kemampuan guru memberikan apersepsi		√			
3	Kemampuan membuka proses pembelajaran		√			
4	Kemampuan guru menyampaikan materi kegiatan mengecap		√			
5	Kemampuan guru menyampaikan materi kegiatan mengecap		√			
6	Kemampuan guru memberikan contoh kegiatan mengecap		√			
7	Kemampuan guru menyampaikan materi kegiatan mengecap			√		
8	Kemampuan guru memberikan contoh melakukan pengamatan			√		
9	Kemampuan guru menyampaikan materi proses kegiatan mengecap			√		
10	Kemampuan guru menggunakan media pembelajaran			√		
11	Kemampuan guru memotivasi siswa melakukan kegiatan mengecap			√		
12	Kemampuan guru memotivasi siswa melakukan pengamatan proses kegiatan mengecap			√		
13	Kemampuan guru membimbing siswa dalam kegiatan mengecap			√		
14	Kemampuan guru membimbing siswa mengamati kegiatan mengecap		√			
15	Kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa		√			
16	Kemampuan guru memberikan tugas		√			
17	Kemampuan guru memberikan penilaian		√			
18	Kemampuan guru melakukan evaluasi			√		
19	Kemampuan guru membuat kesimpulan hasil belajar			√		
20	Kemampuan guru menutup pelajaran			√		
Jumlah			10	10		
Jumlah keseluruhan			40	30		
Persentase = $(70 : 100) \times 100 = 70\%$						

**Tingkat keberhasilan (%)**

&gt;80%

60-79%

40-59%

20-39%

&lt;20%

**Arti**

: Sangat tinggi

: Tinggi

: Sedang

: Rendah

: Sangat rendah

Tabel 4.6

## Rekapitulasi observasi keaktifan anak pada siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Antusias anak dalam kegiatan belajar		√			
2	Perhatian anak pada guru		√			
3	Sikap anak dalam menerima motivasi guru		√			
4	Perhatian anak mendengarkan penjelasan tentang mengecap		√			
5	Ketertarikan anak pada kegiatan mengecap		√			
6	Respon anak pada kegiatan mengecap					
7	Keaktifan anak dalam bertanya			√		
8	Keaktifan anak dalam menjawab pertanyaan			√		
9	Partisipasi anak dalam kegiatan mengecap			√		
10	Kemampuan anak mengerjakan tugas dari guru					
Jumlah			5	3		
Jumlah keseluruhan			20	9		
Persentase = $(29 : 50) \times 100 = 58\%$						

**d. Refleksi**

Data yang diperoleh dari pengamatan di atas, menunjukkan adanya kegagalan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan diskusi dengan guru atau teman sejawat diketahui kekurangan-kekurangan sebagai berikut :

- 1) Anak masih kesulitan berinteraksi dengan temannya dan masih bingung dalam belajar mengecap.
- 2) Kurangnya motivasi yang diberikan kepada anak-anak.

### 3) Hasil Siklus II

Setelah peneliti melaksanakan pada Siklus I, maka peneliti mencoba untuk melaksanakan kegiatan pada Siklus II sebagai upaya perbaikan penerapan metode mengecap untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, yaitu dengan melakukan prosedur sebagai berikut :

#### a. **Perencanaan**

Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan peralatan berupa perlengkapan kegiatan yang mendukung kegiatan yaitu berupa dahan pohon, pewarna, gunting, kertas dan lain-lain. Selain itu disiapkan pula perlengkapan kebersihan berupa tempat cuci tangan, sabun.

Untuk melengkapi data penelitian telah disiapkan pula lembar observasi penilaian kinerja guru, indikator penilaian peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mengecap dengan media dahan pohon. Kemudian dalam penelitian Siklus I ini akan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan.

#### b. **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu, 27 November 2024 dan Kamis, 28 November 2024 dimulai pukul 08.00 - 09.30 WIB. Langkah-langkah pembelajaran pada penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

- 1) Siklus II Pertemuan I
  - a) Kegiatan Awal ( 10 Menit )
    - a. Anak berbaris antri untuk cuci tangan.
    - b. Membuka kegiatan dengan salam dan berdoa bersama.
    - c. Berbagi cerita dan tanya jawab tentang kegiatan mengecap
  - b) Kegiatan Inti ( 30 Menit )

- a. Menunjukkan alat dan langkah kegiatan mengecap dengan media dahan pohon.
  - b. Menunjukkan contoh hasil karya mengecap dengan media dahan pohon.
  - c. Guru menyediakan dahan pohon, pewarna, gunting, kertas dan lain-lain pada tiap meja peserta didik.
  - d. Guru mencontohkan pada anak-anak tahapan mengecap dengan media dahan pohon.
  - e. Guru mengajak anak untuk menirukan kegiatan yang sudah dikerjakan oleh guru. Guru membimbing anak sampai selesai.
  - f. Guru memberikan respon kegiatan yang dilakukan anak dengan memberikan *reward* bintang pada lembar kerja anak.
  - g. Guru menghimbau pada peserta didik untuk mencuci tangan setelah selesai kegiatan.
- c) Kegiatan Penutup ( 5 Menit )
- a. Peneliti melakukan percakapan singkat mengenai kegiatan hari ini tentang kesulitan yang anak hadapi dan informasi kegiatan selanjutnya.
  - b. Bernyanyi, membaca suret pendek Al-Asr, berdoa pulang dan salam.
  - c. Mencuci tangan kembali setelah selesai kegiatan.
- 2) Siklus II Pertemuan II
- a) Kegiatan Awal ( 10 Menit )
- a. Anak berbaris antri untuk cuci tangan.
  - b. Membuka kegiatan dengan salam dan berdoa bersama.
  - c. Menunjukkan tentang sayur brokoli dan menceritakan tentang manfaat brokoli tersebut.

- d. Berbagi cerita dan tanya jawab tentang kegiatan mengecap dengan media dahan pohon.

b) Kegiatan Inti ( 30 Menit )

- a. Menunjukkan alat dan langkah kegiatan mengecap dengan media dahan pohon.
- b. Menunjukkan contoh hasil karya mengecap dengan media dahan pohon.
- c. Guru menyiapkan dahan pohon, pewarna, gunting, kertas dan lain-lain dan tisu pada tiap meja peserta didik.
- d. Guru mencontohkan pada anak-anak tahapan mengecap dengan media dahan pohon.
- e. Guru mengajak anak untuk menirukan kegiatan yang sudah dikerjakan oleh guru. Guru membimbing anak sampai selesai.
- f. Guru memberikan respon kegiatan yang dilakukan anak dengan memberikan *reward* bintang pada lembar kerja anak.
- g. Guru menghimbau pada peserta didik untuk mencuci tangan setelah selesai kegiatan.

c). Kegiatan Penutup ( 5 Menit )

- a. Peneliti melakukan percakapan singkat mengenai kegiatan hari ini tentang kesulitan yang anak hadapi dan informasi kegiatan selanjutnya
- b. Bernyanyi, membaca suret pendek Al-Asr, berdoa pulang dan salam.
- c. Mencuci tangan kembali setelah selesai kegiatan

d. **Observasi dan Evaluasi**

Dalam pengamatan pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pengamatan dilakukan secara seksama dari awal hingga

akhir pembelajaran pada Siklus II untuk mendapatkan data. Adapun penilaian anak dicantumkan dalam tabel pada lampiran 2.

Adapun rekapitulasi hasil belajar anak pada siklus II tentang kemampuan motorik halus pada anak KB Taruna Bangsa Pati dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7  
Rekapitulasi Hasil Belajar Kreativitas Anak Siklus II

No	Nama	Skor Penilaian		Rata 2	Instrumen Penilaian			
		P1	P2		1 (BB)	2 (MB)	3 (BSH)	4 (BSB)
1.	R1	15	16	15,5				√
2.	R2	14	15	14,5				√
3.	R3	13	15	14				√
4.	R4	13	14	13,5			√	
5.	R5	11	14	12,5			√	
6.	R6	13	14	13,5			√	
7.	R7	14	16	15				√
8.	R8	9	12	10,5		√		
9.	R9	14	15	14,5				√
10.	R10	15	16	15,5				√
11.	R11	13	15	14				√
12.	R12	11	15	13			√	
13.	R13	13	15	14				√
14.	R14	9	12	10,5		√		
15.	R15	9	13	11			√	
16.	R16	10	15	12,5			√	
17.	R17	10	14	12			√	
Jumlah					0	2	9	9

Keterangan :

P1 : Pertemuan Pertama

P2 : Pertemuan Kedua

Skor 1 : Belum Berkembang (BB)

Skor 2 : Mulai Berkembang (MB)

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Hasil observasi dan belajar anak pada siklus II di atas dapat dilihat dalam tabel frekuensi data observasi di bawah ini :

Tabel 4.8  
Rekapitulasi Prosentase Hasil Belajar Siklus II

Interval	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-rata		Kategori
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	
5 - 7	0	0%	0	0%	0	0%	BB
8 – 10	5	29%	0	0%	2	11%	MB
11 – 13	7	42%	3	18%	7	42%	BSH
14 - 16	5	29%	14	82%	8	47%	BSB
Jumlah	17	100%	17	100%	17	100%	

Keterangan Kategori :

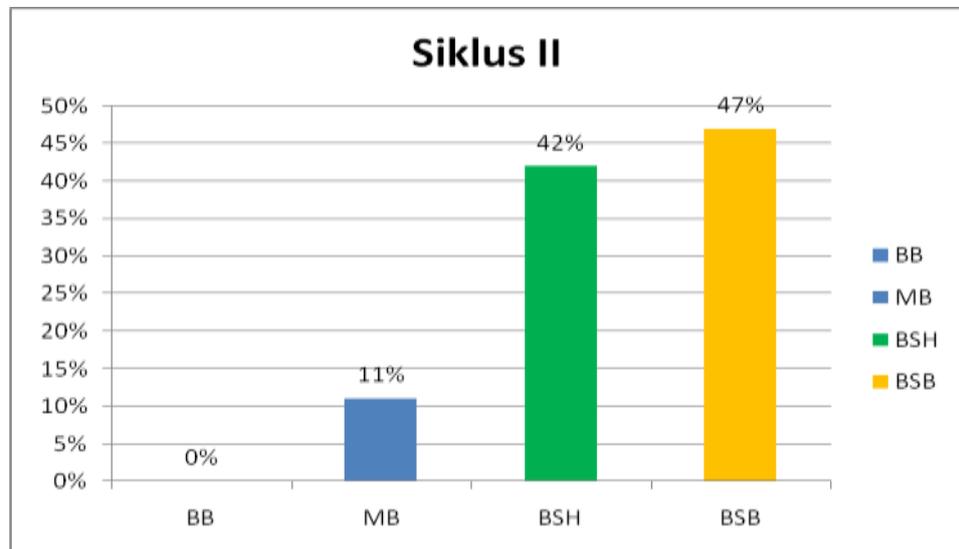
BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Data tersebut dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:



Gambar 4.3 Grafik Hasil presentase Siklus II

Dari pengamatan yang dilakukan pada siklus II anak yang berhasil dengan berkembang sangat baik sebanyak 15 anak atau 89% yang terdiri dari kategori berkembang sangat baik ada 8 anak atau 47% dan berkembang sesuai harapan sebanyak 7 anak atau 42%, dan kategori mulai berkembang ada 2 anak atau 11%. Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus pada anak di KB Taruna Bangsa Pati sudah meningkat dengan berkembang sangat baik atau sudah melebihi indikator ketuntasan dalam pembelajaran yaitu 75%, oleh karena itu tidak perlu dilakukan perbaikan pembelajaran atau dengan kata lain penelitian ini dikatakan berhasil. Sedangkan hasil pengamatan kolaborator pada observasi kinerja guru dan keaktifan siswa pada siklus II, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9  
Rekapitulasi observasi kinerja guru siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Kemampuan guru mempersiapkan kelas	√				
2	Kemampuan guru memberikan apersepsi	√				
3	Kemampuan membuka proses pembelajaran	√				
4	Kemampuan guru menyampaikan materi kegiatan mengecap	√				
5	Kemampuan guru menyampaikan materi kegiatan mengecap	√				
6	Kemampuan guru memberikan contoh kegiatan mengecap	√				
7	Kemampuan guru menyampaikan materi kegiatan mengecap	√				
8	Kemampuan guru memberikan contoh melakukan pengamatan	√	√			
9	Kemampuan guru menyampaikan materi proses kegiatan mengecap	√				
10	Kemampuan guru menggunakan media pembelajaran	√				
11	Kemampuan guru memotivasi siswa melakukan kegiatan mengecap		√			
12	Kemampuan guru memotivasi siswa melakukan pengamatan proses kegiatan mengecap		√			
13	Kemampuan guru membimbing siswa dalam kegiatan mengecap		√			
14	Kemampuan guru membimbing siswa mengamati kegiatan mengecap	√				
15	Kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa		√			
16	Kemampuan guru memberikan tugas		√			
17	Kemampuan guru memberikan penilaian	√				
18	Kemampuan guru melakukan evaluasi		√			
19	Kemampuan guru membuat kesimpulan hasil belajar		√			
20	Kemampuan guru menutup pelajaran		√			
Jumlah		12	9			
Jumlah keseluruhan		60	36			
Persentase = $(96 : 100) \times 100 = 96 \%$						

**Tingkat keberhasilan (%)**

>80%  
60-79%  
40-59%  
20-39%  
<20%

**Arti**

: Sangat tinggi  
: Tinggi  
: Sedang  
: Rendah  
: Sangat rendah

Tabel 4.10  
Rekapitulasi observasi keaktifan anak pada siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Antusias anak dalam kegiatan belajar	√				
2	Perhatian anak pada guru	√				
3	Sikap anak dalam menerima motivasi guru	√				
4	Perhatian anak mendengarkan penjelasan tentang mengecap	√				
5	Keterarikan anak pada kegiatan mengecap	√				
6	Respon anak pada kegiatan mengecap		√			
7	Keaktifan anak dalam bertanya		√			
8	Keaktifan anak dalam menjawab pertanyaan		√			
9	Partisipasi anak dalam kegiatan mengecap		√			
10	Kemampuan anak mengerjakan tugas dari guru		√			
Jumlah		5	5			
Jumlah keseluruhan		25	20			
Persentase = $(45 : 50) \times 100 = 90\%$ (sangat tinggi)						

#### d. Refleksi

Dari pengumpulan data yang diperoleh dalam observasi dan berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat, maka hasil refleksi adalah sebagai berikut :

- 1) Berhasilnya guru dalam menyampaikan materi yang variatif sehingga anak tertarik mengikuti pembelajaran kegiatan mengecap untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
- 2) Melibatkan anak dalam kegiatan mengecap dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

### C. Pembahasan

#### 1. Pra Siklus

Pada pra siklus diperoleh hasil bahwa anak yang termasuk kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak atau 17,6%,

mulai berkembang sebanyak 1 anak atau 5,8%, dan yang belum berkembang sebanyak 13 anak atau 76,6%

Berdasarkan hasil observasi dan dilakukan analisis data maka diperoleh data bahwa kondisi awal tingkat kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mengecap masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari prosentase indikator keberhasilan anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan hanya 17,6%. Hal ini berarti masih jauh dari prosentase keberhasilan yaitu 75%. Untuk itu perlu diadakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

## **2. Siklus I**

Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mengecap termasuk cukup baik namun belum memenuhi indikator penilaian, hal tersebut dapat dilihat dari banyak anak yang termasuk kategori baik sebanyak 10 anak atau 59%, yang terdiri dari kategori berkembang sangat baik sebanyak 2 anak atau 12%, berkembang sesuai harapan sebanyak 8 anak atau 47%, mulai berkembang sebanyak 2 anak atau 12%, dan yang belum berkembang sebanyak 5 anak atau 29%. Sedangkan hasil pengamatan kolaborator pada observasi kinerja guru sebesar 70% dan keaktifan siswa 58% pada siklus I, Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan dilakukan analisis data pada siklus I maka diperoleh data bahwa kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mengecap masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari prosentase indikator keberhasilan anak yang masuk dalam kategori baik (BSB dan BSH) hanya 59%. Hal ini berarti masih jauh dari prosentase keberhasilan yaitu 75%. Untuk itu perlu diadakan siklus berikutnya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

## **3. Siklus II**

Dari pengamatan yang dilakukan pada siklus II anak yang berhasil dengan berkembang sangat baik sebanyak 15 anak atau 89%

yang terdiri dari kategori berkembang sangat baik ada 8 anak atau 47% dan berkembang sesuai harapan sebanyak 7 anak atau 42%, dan kategori mulai berkembang ada 2 anak atau 11%.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mengecap sudah meningkat dengan berkembang sangat baik atau sudah melebihi indikator ketuntasan dalam pembelajaran 75%, oleh karena itu tidak perlu dilakukan perbaikan pembelajaran atau dengan kata lain penelitian ini dikatakan berhasil. Sedangkan hasil pengamatan kolaborator pada observasi kinerja guru mengalami kenaikan sebesar 96% dan keaktifan siswa pada siklus 90%.

#### 4. Perbandingan Antar Siklus

Dari hasil penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa hasil Siklus I dan Siklus II terus mengalami peningkatan atau kenaikan yang signifikan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan kegiatan mengecap dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di KB Taruna Bangsa Pati. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut :

Tabel 4.11

Rekapitulasi Prosentase Hasil Belajar Per Siklus

Interval	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Kategori
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	
5 - 7	13	76,6%	5	29%	0	0%	BB
8 - 10	1	5,8%	2	12%	2	11%	MB
11 - 13	3	17,6%	8	47%	7	42%	BSH
14 - 16	0	0%	2	12%	8	47%	BSB
Jumlah	17	100%	17	100%	17	100%	

Keterangan Kategori :

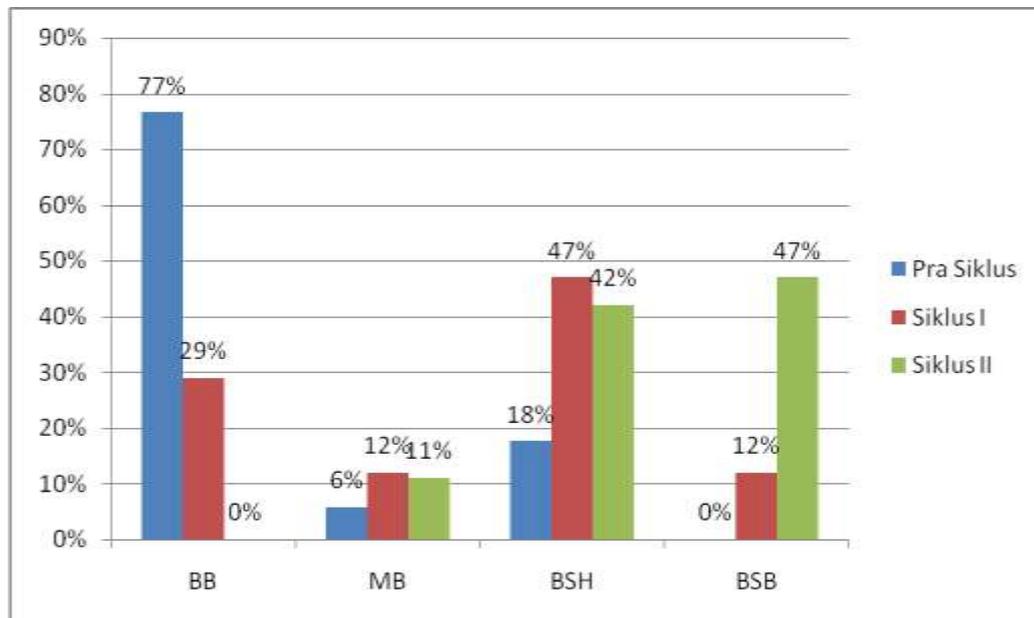
BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Data tersebut dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:



Gambar 4.4 Grafik Rekapitulasi Prosentase Hasil Belajar per Siklus

Sedangkan hasil pengamatan kolaborator pada observasi kinerja guru pada siklus I sebesar 70% dan keaktifan siswa 58%. Sedangkan pada hasil siklus II pengamatan kolaborator pada observasi kinerja guru mengalami kenaikan sebesar 96% dan keaktifan siswa pada siklus 90%.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian dengan judul “PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENGECAP DENGAN MEDIA DAHAN POHON DI KB TARUNA BANGSA PATI Tahun Pelajaran 2024/2025” terbukti bahwa :

1. Pada tahap Pra Siklus diperoleh persentase sebesar 17 %, kemudian pada tahap Siklus I sebesar 45%, dan pada tahap Siklus II sebesar 82%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan mengecap dengan media dahan pohon mampu meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak KB Taruna Bangsa Pati pada tahun pelajaran 2024/2025.
2. Dalam penerapan kegiatan mengecap dengan media dahan pohon di KB Taruna Bangsa Pati Tahun Pelajaran 2024/2025 bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil peningkatan pada tindakan pada siklus II sebesar 89% dan kinerja guru mengalami kenaikan sebesar 96% dan keaktifan siswa 90%. Dengan demikian hipotesis dengan kegiatan mengecap menggunakan media dahan pohon dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun pada KB Taruna Bangsa Pati terbukti meningkat dan dapat diterima.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tindakan kelas diatas maka disarankan :

##### **1. Kepada Guru**

Guru menciptakan suasana yang menyenangkan, memberikan perhatian lebih kepada anak, memberikan motivasi berupa *reward* atau pujian dalam proses pembelajaran agar anak lebih semangat dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan mengecap dengan dahan pohon, menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif dan

memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kreativitas dan juga motorik halus nya.

## 2. Kepada Sekolah

- a. Menerapkan pembelajaran untuk anak usia dini dengan media berbahan alam agar aman dan tidak membutuhkan biaya besar.
- b. Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

## 3. Orang Tua

- a. Senantiasa mendukung program sekolah dalam hal pengembangan kemampuan seni maupun lainnya.
- b. Menjalin komunikasi aktif dengan pihak sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati Nuring, SPd, (2018). Mengecap Dengan Bahan Alam, Anak Lebih Kreatif Guru TKIT Ulul Albab 2 Purworejo. <http://jatengpos.co.id/mengecap-dengan-bahan-alam-anaklebih-kreatif/>
- George S. Morrison. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hildayani, Rini, dkk. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak*, Tangerang Selatan, Universitas Terbuka
- Jojoh & Cicih. (2016). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Khadijah & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Kiram, Yanuar. (2019). *Belajar Keterampilan Motorik*. Jakarta: Prenada Media Group
- Kirom, A. (2018). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*
- Masganti. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta : Deepublish Publisher.
- Mohamad Syarif Sumantri. (2015). *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2018). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Kencana
- Samsudin. (2018). *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Pranada Media Group
- Septantiningtyas Niken, dkk. (2020). *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Penerbit Lakeisha
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumanto. (2016). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta : Dirjen Dikti Direktorat Ketenagakerjaan
- Suratno. (2015). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta. Depdiknas.
- Suyadi. (2014) *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman. (2018). Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning dalam Membentuk Kemandirian Belajar. *Jurnalisa*, 04 (No. 1), 136–150
- Wibowo, Hamid Sakti.(2023). *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*. Jogjakarta : Tiram Media
- Yuliani Nuraini. 2018. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks
- Zainal Aqib. (2020). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: CV. Budi U

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian Dari Universitas Ivet



YAYASAN PEMBINA IKIP VETERAN SEMARANG  
**UNIVERSITAS IVET**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 KONTRIBUTIF, INOVATIF, TECHNOPRENEURSHIP  
 Jalan Pawiyatan Luhur IV No. 17 Benden Dhuwur, Gajahmungkur, Kota Semarang,  
 Jawa Tengah - Indonesia 50233 Telp. 024-8316105, 8316118 Fax. 0248316105  
 E-Mail : info@ivet.ac.id Website : http://www.ivet.ac.id

Nomor : 282/UNISVET.H4.1/F/XI/2024  
 Lamp. : 1 (Satu) Proposal  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth :  
 Kepala Sekolah KB TARUNA BANGSA PATI  
 Di\_  
 Tempat

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : ERNA RINJANI  
 NPM : 2623130093  
 Jurusan / Fakultas : PG PAUD / FKIP

Merupakan mahasiswa Universitas Ivet yang akan mengadakan penelitian dengan judul:  
**"PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENGECAP DENGAN MEDIA DAHAN POHON DI KB TARUNA BANGSA PATI"**

Waktu : Bulan Oktober – November 2024  
 Lokasi : KB TARUNA BANGSA PATI

Berkaitan dengan hal di atas, dimohon berkenan untuk memberikan rekomendasi kepada mahasiswa tersebut.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 19 November 2024



*[Handwritten Signature]*  
 Dr. Slamet, S.Pd, M.Pd., M.Si., CIQnR., CISHR  
 NID. 606011966

## Lampiran 2: Surat Keterangan Izin Penelitian

### KB “TARUNA BANGSA” TAJUNGSARI TLOGOWUNGU PATI

*Alamat : Desa Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati (59161)*

#### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah KB Taruna Bangsa Desa Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, menerangkan bahwa :

Nama : Erna Rinjani  
Npm : 2623130093  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
(PG-PAUD)

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di KB Taruna Bangsa pada bulan Oktober - November 2024, dengan judul **PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENGECAP DENGAN MEDIA DAHAN POHON DI KB TARUNA BANGSA PATI**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana semestinya.

Ditetapkan di : Desa Tajungsari

Tanggal : 2 Desember 2024

Mengetahui,

Kepala KB Taruna Bangsa

  
KRISTIANI, S.Pd.

**Lampiran 3: Daftar Hadir Peserta Didik**

## DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK SIKLUS 1

NO	NAMA	PERTEMUAN HARI 1	PERTEMUAN HARI 2
1.	R1	V	V
2.	R2	V	V
3.	R3	V	V
4.	R4	V	V
5.	R5	V	V
6.	R6	V	V
7.	R7	V	V
8.	R8	V	V
9.	R9	V	V
10.	R 10	V	V
11.	R 11	V	V
12.	R12	V	V
13.	R13	V	V
14.	R14	V	V
15.	R15	V	V
16.	R16	V	V
17.	R17	V	V

**Lampiran 4: Daftar Hadir Peserta Didik**

## DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK SIKLUS 2

NO	NAMA	PERTEMUAN HARI 1	PERTEMUAN HARI 2
1.	R1	V	V
2.	R2	V	V
3.	R3	V	V
4.	R4	V	V
5.	R5	V	V
6.	R6	V	V
7.	R7	V	V
8.	R8	V	V
9.	R9	V	V
10.	R10	V	V
11.	R11	V	V
12.	R12	V	V
13.	R13	V	V
14.	R14	V	V
15.	R15	V	V
16.	R16	V	V
17.	R17	V	V

## Lampiran 5 : Foto Kegiatan Siklus 1

### FOTO KEGIATAN

#### SIKLUS 1 HARI KE 1



Kegiatan mengecap gambar sayur tomat menggunakan dahan pohon pisang di hari pertama

## Lampiran 6: Foto Kegiatan Siklus 1

### SIKLUS 1 HARI KE 2



Kegiatan mengecap gambar sayur tomat menggunakan dahan pohon pisang di hari kedua

## Lampiran 7 : foto Kegiatan Siklus 2

### SIKLUS 2 HARI KE 1



Kegiatan mengecap gambar sayur brokoli menggunakan dahan pohon pisang di hari pertama

## Lampiran 8 : Foto Kegiatan Siklus 2

### SIKLUS 2 HARI KE 2



Kegiatan mengecap gambar sayur brokoli dengan media dahan pohon pisang di hari ke 2

### Lampiran 9 : Instrumen Penilaian

#### Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan I

No	Nama Anak	Aspek Penilaian				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	R1	3	4	3	2	12
2.	R2	4	2	3	3	12
3.	R3	2	3	3	3	11
4.	R4	3	2	3	4	12
5.	R5	2	3	2	1	9
6.	R6	3	3	2	3	11
7.	R7	4	3	2	3	12
8.	R8	1	1	1	2	5
9.	R9	3	2	2	3	10
10.	R10	3	3	3	3	12
11.	R11	3	2	3	3	11
12.	R12	3	2	2	2	9
13.	R13	3	3	3	2	11
14.	R14	2	1	1	2	6
15.	R15	1	1	2	1	5
16.	R16	2	1	1	1	5
17.	R17	1	2	1	1	5

Keterangan :

1. Anak mampu mengecap dengan menggunakan media dahan pohon dengan tepat
2. Anak mampu mengecap bentuk dengan kombinasi bahan alam
3. Anak mampu mengembangkan kelenturan pergelangan tangan serta koordinasi tangan dan mata
4. Kemampuan anak untuk menggunakan jari tangan dalam menjepit alat pengecap

### Lampiran 10 : Instrumen Penilaian

#### Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I Pertemuan II

No	Nama Anak	Aspek Penilaian				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	R1	3	4	3	4	14
2.	R2	4	4	3	3	14
3.	R3	2	4	3	3	12
4.	R4	3	3	3	4	13
5.	R5	2	3	2	3	10
6.	R6	3	3	3	3	12
7.	R7	4	3	4	3	14
8.	R8	1	1	1	2	5
9.	R9	3	2	3	3	11
10.	R10	3	4	3	3	13
11.	R11	3	2	3	4	12
12.	R12	3	2	2	3	10
13.	R13	3	3	4	3	13
14.	R14	2	2	1	2	7
15.	R15	1	1	2	1	5
16.	R16	2	1	1	1	5
17.	R17	2	2	1	1	6

Keterangan :

1. Anak mampu mengecap dengan menggunakan media dahan pohon dengan tepat
2. Anak mampu mengecap bentuk dengan kombinasi bahan alam
3. Anak mampu mengembangkan kelenturan pergelangan tangan serta koordinasi tangan dan mata
4. Kemampuan anak untuk menggunakan jari tangan dalam menjepit alat pengecap

### Lampiran 11 : Instrumen Penilaian

#### Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan I

No	Nama Anak	Aspek Penilaian				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	R1	3	4	4	4	15
2.	R2	4	3	4	3	14
3.	R3	3	4	3	3	13
4.	R4	3	3	3	4	13
5.	R5	3	4	2	2	11
6.	R6	3	3	3	4	13
7.	R7	4	4	3	3	14
8.	R8	2	2	2	3	9
9.	R9	4	3	3	4	14
10.	R10	4	4	4	3	15
11.	R11	4	3	3	3	13
12.	R12	4	3	2	2	11
13.	R13	3	4	3	3	13
14.	R14	3	2	2	2	9
15.	R15	2	2	3	2	9
16.	R16	3	2	2	3	10
17.	R17	3	3	2	2	10

Keterangan :

1. Anak mampu mengecap dengan menggunakan media dahan pohon dengan tepat
2. Anak mampu mengecap bentuk dengan kombinasi bahan alam
3. Anak mampu mengembangkan kelenturan pergelangan tangan serta koordinasi tangan dan mata
4. Kemampuan anak untuk menggunakan jari tangan dalam menjepit alat pengecap

## Lampiran 12 : Instrumen Penilaian

### Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II Pertemuan II

No	Nama Anak	Aspek Penilaian				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	R1	4	4	4	4	16
2.	R2	4	4	4	3	15
3.	R3	4	4	3	4	15
4.	R4	4	3	3	4	14
5.	R5	4	4	3	3	14
6.	R6	3	3	4	4	14
7.	R7	4	4	4	4	16
8.	R8	3	3	2	4	12
9.	R9	4	4	3	4	15
10.	R10	4	4	4	4	16
11.	R11	4	4	4	3	15
12.	R12	4	4	3	4	15
13.	R13	4	4	4	3	15
14.	R14	4	3	3	2	12
15.	R15	3	3	4	3	13
16.	R16	4	3	4	4	15
17.	R17	4	4	3	3	14

#### Keterangan :

1. Anak mampu mengecap dengan menggunakan media dahan pohon dengan tepat
2. Anak mampu mengecap bentuk dengan kombinasi bahan alam
3. Anak mampu mengembangkan kelenturan pergelangan tangan serta koordinasi tangan dan mata
4. Kemampuan anak untuk menggunakan jari tangan dalam menjepit alat pengecap

### Lampiran 13 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Usia / Kelompok	: 4-5 Tahun
Semester / Minggu Hari ke	: I / 4 / 1
Tema / Sub Tema	: Tanaman / Tomat
Hari / Tanggal	: Senin, 25 November 2024
Kompetensi Dasar (KD)	: 3.2,4.2,2.11,3.4,4.4,3.10,4.10,2.2,3.15,4.15

#### Materi Pembiasaan:

- Menyanyikan lagu-lagu nasional dilanjutkan mendengarkan dongeng tentang budi pekerti
- Berdo'a
- Menjaga kebersihan lingkungan sekolah

#### Materi Kegiatan

- Senam sederhana
- Cara hidup sehat
- Rasa ingin tahu
- Karya seni

#### Alat dan Bahan Bermain

- Gambar tomat, pewarna makanan, alat penjepit, dahan pohon pisang.

#### 1. KEGIATAN PEMBUKAAN ( 10 menit )

- Anak berbaris antri untuk cuci tangan
- Membuka kegiatan dengan salam dan berdo'a bersama
- Berbagi cerita tanya jawab tentang kegiatan mengecap

#### 2. KEGIATAN INTI ( 30 menit )

- Menunjukkan alat dan langkah kegiatan mengecap dengan media dahan pohon
- Menunjukkan contoh hasil karya mengecap dengan media dahan pohon
- Guru menyiapkan bahan untuk mengecap

- Guru mencontohkan mengecap pada anak-anak
- Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan dan membimbing sampai selesai
- Guru menghibau pada anak untuk cuci tangan setelah kegiatan mengecap

### **3. ISTIRAHAT**

### **4. KEGIATAN PENUTUP ( 5 menit )**

- Guru melakukan percakapan singkat kepada anak bagaimana perasaan untuk hari ini
- Bernyanyi dan berdoa mau pulang

## Lampiran 14 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Usia / Kelompok	: 4-5 Tahun
Semester / Minggu Hari ke	: I / 4 / 2
Tema / Sub Tema	: Tanaman / Tomat
Hari / Tanggal	: Selasa, 26 November 2024
Kompetensi Dasar (KD)	: 3.2,4.2,2.11,3.4,4.4,3.10,4.10,2.2,3.15,4.15

#### Materi Pembiasaan:

- Menyanyikan lagu-lagu nasional dilanjutkan mendengarkan dongeng tentang budi pekerti
- Berdo'a
- Menjaga kebersihan lingkungan sekolah

#### Materi Kegiatan

- Senam sederhana
- Cara hidup sehat
- Rasa ingin tahu
- Karya seni

#### Alat dan Bahan Bermain

- Gambar tomat, pewarna makanan, alat penjepit, dahan pohon pisang.

#### 1. KEGIATAN PEMBUKAAN ( 10 menit )

- Anak berbaris antri untuk cuci tangan
- Membuka kegiatan dengan salam dan berdo'a bersama
- Menunjukkan gambar sayur tomat dan menceritakan tentang sayur tomat

#### 2. KEGIATAN INTI ( 30 menit )

- Menunjukkan alat dan langkah kegiatan mengecap dengan media dahan pohon
- Menunjukkan contoh hasil karya mengecap dengan media dahan pohon

- Guru menyiapkan bahan untuk mengecap
- Guru mencontohkan mengecap pada anak-anak untuk hasil yang lebih baik dari sebelumnya
- Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan dan membimbing sampai selesai
- Guru menghibau pada anak untuk cuci tangan setelah kegiatan mengecap

### **3. ISTIRAHAT**

### **4. KEGIATAN PENUTUP ( 5 menit )**

- Guru melakukan percakapan singkat kepada anak bagaimana perasaan untuk hari ini
- Bernyanyi dan berdoa mau pulang

## Lampiran 15 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Usia / Kelompok	: 4-5 Tahun
Semester / Minggu Hari ke	: I / 4 / 3
Tema / Sub Tema	: Tanaman / sayur brokoli
Hari / Tanggal	:Rabu, 27 November 2024
Kompetensi Dasar (KD)	: 3.2,4.2,2.11,3.4,4.4,3.10,4.10,2.2,3.15,4.15

#### Materi Pembiasaan:

- Menyanyikan lagu-lagu nasional dilanjutkan mendengarkan dongeng tentang budi pekerti
- Berdo'a
- Menjaga kebersihan lingkungan sekolah

#### Materi Kegiatan

- Senam sederhana
- Cara hidup sehat
- Rasa ingin tahu
- Karya seni

#### Alat dan Bahan Bermain

- Gambar brokoli, pewarna makanan, alat penjepit, dahan pohon pisang.

#### 1. KEGIATAN PEMBUKAAN ( 10 menit )

- Anak berbaris antri untuk cuci tangan
- Membuka kegiatan dengan salam dan berdo'a bersama
- Berbagi cerita tanya jawab tentang kegiatan mengecap

#### 2. KEGIATAN INTI ( 30 menit )

- Menunjukkan alat dan langkah kegiatan mengecap dengan media dahan pohon
- Menunjukkan contoh hasil karya mengecap dengan media dahan pohon
- Guru menyiapkan bahan untuk mengecap

- Guru mencontohkan mengecap pada anak-anak
- Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan dan membimbing sampai selesai
- Guru menghibau pada anak untuk cuci tangan setelah kegiatan mengecap

### **3. ISTIRAHAT**

### **4. KEGIATAN PENUTUP ( 5 menit )**

- Guru melakukan percakapan singkat kepada anak bagaimana perasaan untuk hari ini
- Bernyanyi dan berdoa mau pulang

## Lampiran 16 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Usia / Kelompok	: 4-5 Tahun
Semester / Minggu Hari ke	: I / 4 / 4
Tema / Sub Tema	: Tanaman / sayur brokoli
Hari / Tanggal	:Rabu, 28 November 2024
Kompetensi Dasar (KD)	: 3.2,4.2,2.11,3.4,4.4,3.10,4.10,2.2,3.15,4.15

#### Materi Pembiasaan:

- Menyanyikan lagu-lagu nasional dilanjutkan mendengarkan dongeng tentang budi pekerti
- Berdo'a
- Menjaga kebersihan lingkungan sekolah

#### Materi Kegiatan

- Senam sederhana
- Cara hidup sehat
- Rasa ingin tahu
- Karya seni

#### Alat dan Bahan Bermain

- Gambar brokoli, pewarna makanan, alat penjepit, dahan pohon pisang.

#### 1. KEGIATAN PEMBUKAAN ( 10 menit )

- Anak berbaris antri untuk cuci tangan
- Membuka kegiatan dengan salam dan berdo'a bersama
- Berbagi cerita tanya jawab tentang kegiatan mengecap

#### 2. KEGIATAN INTI ( 30 menit )

- Menunjukkan alat dan langkah kegiatan mengecap dengan media dahan pohon
- Menunjukkan contoh hasil karya mengecap dengan media dahan pohon
- Guru menyiapkan bahan untuk mengecap

- Guru mencontohkan mengecap pada anak-anak guna mendapatkan hasil yang lebih baik dari hari sebelumnya
- Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan dan membimbing sampai selesai
- Guru menghibau pada anak untuk cuci tangan setelah kegiatan mengecap

### **3. ISTIRAHAT**

### **4. KEGIATAN PENUTUP ( 5 menit )**

- Guru melakukan percakapan singkat kepada anak bagaimana perasaan untuk hari ini
- Bernyanyi dan berdoa mau pulang